

PT Armadian Tritunggal dan Entitas Anak*and its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024

PT ARMADIAN TRITUNGGA DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian
PT Armadian Tritunggal dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024/

*The Directors' Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements of
PT Armadian Tritunggal and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2025 and
2024*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – *For the Years Ended December 31, 2025 and
2024*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 00127/2.1090/AU.1/10/1904-2/1/III/2026**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Armadian Tritunggal**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Armadian Tritunggal (Perusahaan) dan entitas anaknya (Grup), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report**No. 00127/2.1090/AU.1/10/1904-2/1/III/2026**

**The Stockholders, Board of Commissioners,
and Directors
PT Armadian Tritunggal**

Opinion

We have audited the consolidated accompanying financial statements of PT Armadian Tritunggal (the Company) and its subsidiaries (the Group), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2025 and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements section of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Cadangan kerugian kredit ekspektasian (KKE) atas piutang usaha

Lihat Catatan 2h - Kebijakan Akuntansi atas Instrumen Keuangan, Catatan 3c - Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Catatan 6 - Piutang Usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah piutang usaha bersih sebesar US\$ 250.890 ribu (setelah penyisihan kerugian kredit ekspektasian (KKE) sebesar US\$ 17.593 ribu), yang merupakan 23,88% dari total aset Grup. Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK No. 109, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

Kami fokus pada area ini karena jumlah tercatat yang signifikan dari piutang usaha, dan penyisihan KKE terkait yang dibentuk memerlukan penggunaan pertimbangan manajemen yang signifikan dan melibatkan penggunaan estimasi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historisnya, analisa umur piutang usaha, dan disesuaikan dengan informasi perkiraan masa depan dan lingkungan ekonomi.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami telah melakukan prosedur audit berikut untuk merespons hal audit utama ini:

- Kami mereview penilaian manajemen atas tertagihnya piutang usaha dan pengendalian yang dilakukan manajemen. Kami juga mereview dasar manajemen dalam menentukan nilai dari KKE, yang mencakup metode, asumsi, sumber data, variabel makro ekonomi, kerugian historis, *probability of default*, *loss given default* dan *exposure at default* yang digunakan oleh manajemen dan memverifikasi sumber data.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Allowance for expected credit losses (ECL) for trade receivables

Refer to Note 2h - Accounting Policies on Financial Instruments, Note 3c - Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions on Allowance for Impairment of Financial Assets, and Note 6 - Trade Receivables.

As of December 31, 2025, the amount of net trade receivables amounted to US\$ 250,890 thousand (after allowance for expected credit losses (ECL) of US\$ 17,593 thousand), which represents 23,88% of the Group's total assets. The Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 109, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

We focused on this area because of the significant carrying amounts of trade receivables, and the related ECL allowance established that requires the use of significant management judgment and involves the use of estimates based on its historical credit losses experience, aging analysis of trade receivables, and adjusted for forward looking information and economic environment.

How our audit addressed the key audit matter

We have performed the following audit procedures to address this key audit matter:

- We reviewed the management assessment on the recoverability of trade receivables and management's controls. We also reviewed management's basis in determining the amount of ECL, including method, assumptions, data source, macroeconomic variable, historical losses, probability of default, loss given default, and exposure at default used by management and verify the source data.

- Kami mengevaluasi model KKE Grup dan menilai bahwa penilaian manajemen untuk menghitung penyisihan kerugian kredit ekspektasian telah sesuai dengan persyaratan PSAK 109. Kami memeriksa akurasi matematis perhitungan jumlah KKE, dengan menghitung ulang.
- Kami menilai kecukupan pengungkapan atas penurunan piutang usaha pada laporan keuangan konsolidasian.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain jika tersedia dan, dalam melakukannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidak konsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

- We evaluated the Group's ECL model and assessed that the management's calculation of the allowance for expected credit loss is in accordance with the requirements of PSAK 109. We checked the mathematical accuracy of the calculation of the amount of ECL, by recalculating.
- We assessed the adequacy of impairment of trade receivables disclosures in the consolidated financial statements.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information consists of information contained in the Annual Report but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we do not and will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Ario Bulan Awalia Noor
Izin Akuntan Publik No. AP.1904/
Certified Public Accountant License No. AP.1904

5 Maret 2026/*March 5, 2026*





PT. ARMADIAN TRITUNGGA

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**PT Armadian Tritunggal
dan Entitas Anak**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31 2025 AND 2024**

**PT Armadian Tritunggal
and Its Subsidiaries**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name

: **Monika Dhyana Zakaria**

Alamat kantor/Office
address

: Sinarmas Land Plaza Sudirman Lantai 10,
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21,
RT/RW 012/001, Kelurahan Karet, Kecamatan
Setiabudi, Jakarta Selatan

Alamat domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain/Residential
address/in accordance with
Personal Identity Card

: Jl Turquoise Timur I No. 018 – PHG, RT/RW
001/006, Curug Sangereng, Kelapa Dua,
Tangerang, Banten

Nomor telepon/Telephone
number

: (021) 8061 3737

Jabatan/Title

: Direktur Utama/President Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements for the years ended December 31, 2025 and 2024.
2. The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements, and



PT. ARMADIAN TRITUNGGA

- | | |
|---|---|
| <p>b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.</p> | <p>b. The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.</p> <p>4. We are responsible for the Company's internal control system.</p> |
|---|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

5 Maret 2026 / March 5, 2026



 **Monika Dhyana Zakaria**
Direktur Utama/*President Director*

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	188.345	4,31b	306.180	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	4.860	5	3.750	Short-term investments
Piutang usaha		6		Trade receivables
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ nihil dan US\$ 1.014 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	-	31b	7.176	Related parties - net of allowance for impairment of US\$ nil and US\$ 1,014 as of December 31, 2025 and 2024, respectively
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 17.593 dan US\$ 24.870 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	250.890		258.740	Third parties - net of allowance for impairment of US\$ 17,593 and US\$ 24,870 as of December 31, 2025 and 2024, respectively
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 11.401 and US\$ 11.450 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	63.290	7	72.888	Third parties - net of allowance for impairment of US\$ 11,401 and US\$ 11,450 as of December 31, 2025 and 2024, respectively
Pajak dibayar dimuka	-		2.200	Prepaid tax
Klaim atas pengembalian pajak	14.680	19b	-	Claim for tax refund
Persediaan	27.565	8	57.032	Inventories
Uang muka - bersih	151.653	9	166.575	Advances - net
Pajak yang dapat dipulihkan	112.197	19a	132.434	Recoverable taxes
Kas yang dibatasi penggunaannya	37.460	10	2.493	Restricted cash
Aset lancar lainnya	33		33	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	850.973		1.009.501	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3.082	7	2.622	Other receivables - third parties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 263.851 dan US\$ 269.825 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	17.780	13	10.978	Property, plant, and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 263,851 and US\$ 269,825 as of December 31, 2025 and 2024, respectively
Aset eksplorasi dan evaluasi	1.125	11	791	Exploration and evaluation assets
Properti pertambangan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US\$ 231.368 dan US\$ 229.631 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	3.502	12	-	Mining properties - net of accumulated amortization of US\$ 231,368 and US\$ 229,631 as of December 31, 2025 and 2024, respectively
Aset pajak tangguhan - bersih	35.747	19e	38.824	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	4.612	14	3.729	Investments in associates
Kas yang dibatasi penggunaannya	35.500	10,31b	44.500	Restricted cash
Aset tidak lancar lainnya	98.461	15,31b	408.987	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	199.809		510.431	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	1.050.782		1.519.932	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2025	Catatan/ Notes	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		17		Trade payables
Pihak berelasi	237	31b	290	Related parties
Pihak ketiga	166.331		249.079	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2.317		3.901	Other payables - third parties
Beban akrual	583.651	18,31b	718.666	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.520	16	2.520	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	13.159	19c	79.721	Taxes payable
Liabilitas imbalan pascakerja karyawan	311	21	169	Post-employment benefits liability
Sukuk mudharabah	-	20	122.999	Sukuk mudharabah
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	2.844	22	2.844	Provision for reclamation and mine closure
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	771.370		1.180.189	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Sukuk mudharabah	117.669	20	-	Sukuk mudharabah
Liabilitas imbalan pascakerja karyawan	7.453	21	4.058	Post-employment benefits liability
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	23.696	22	23.153	Provision for reclamation and mine closure
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	148.818		27.211	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	920.188		1.207.400	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham seri A dan Rp 10.000 per lembar saham seri B				Capital stock - Rp 1,000,000 par value per share of series A share and Rp 10,000 par value per share of series B share
Modal dasar - 457.456 lembar saham seri A dan 134.254.500 lembar saham seri B				Authorized - 457,456 shares of series A and 134,254,500 shares of series B
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 457.456 lembar saham seri A dan 161.000 lembar saham seri B	44.651	23	44.651	Issued and paid up - 457,456 shares of series A and 161,000 shares of series B
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	8.930	23	8.930	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	64.899		228.182	Unappropriated
Jumlah	118.480		281.763	Total
Kepentingan non-pengendali	12.114	24	30.769	Non-controlling Interests
Jumlah Ekuitas	130.594		312.532	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.050.782		1.519.932	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ARMADIAN TRITUNGGAL DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi
dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ARMADIAN TRITUNGGAL AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands of United States Dollars,
unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENJUALAN	2.303.629	25,31a	2.705.844	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(2.015.303)</u>	26,31a	<u>(2.346.428)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	288.326		359.416	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(60.937)	29	(68.959)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	<u>(120.308)</u>	27,31a	<u>(118.222)</u>	General and administrative expenses
LABA OPERASI	<u>107.081</u>		<u>172.235</u>	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	9.752		2.135	Finance income
Beban keuangan	(14.608)		(12.981)	Finance charge
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	3.067		1.694	Share in net profit of associates
Keuntungan selisih kurs mata uang asing	5.952		31.158	Gain on foreign exchange
Lain-lain	<u>(3.909)</u>		<u>(57.091)</u>	Others
LABA SEBELUM PAJAK	107.335		137.150	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK				TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	35.033	19d	94.272	Current tax
Pajak tangguhan	<u>3.600</u>	19e	<u>(34.376)</u>	Deferred tax
Jumlah beban pajak	<u>38.633</u>		<u>59.896</u>	Total tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	<u>68.702</u>		<u>77.254</u>	PROFIT FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(1.163)	21	(1.595)	subsequently to profit or loss
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	<u>523</u>	19e	<u>718</u>	Remeasurements of defined benefit liability
RUGI KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	<u>(640)</u>		<u>(877)</u>	Tax relating to items that will be not reclassified
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>68.062</u>		<u>76.377</u>	OTHER COMPREHENSIVE LOSS NET OF TAX
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Pemilik entitas induk	62.293		69.529	Profit for the year attributable to:
Kepentingan non-pengendali	<u>6.409</u>		<u>7.725</u>	Owners of the parent company
	<u>68.702</u>		<u>77.254</u>	Non-controlling interest
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	61.717		68.739	Owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	<u>6.345</u>		<u>7.638</u>	Non-controlling interest
	<u>68.062</u>		<u>76.377</u>	
Laba bersih per saham dasar (US\$, nilai penuh)	<u>101</u>	30	<u>112</u>	Basic earning per share (US\$, full amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Owners of the Parent Company</i>							
Modal Saham/ <i>Capital Stock</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	Kepentingan Non-pengendali/ <i>Non-controlling Interest</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>		
	Telah Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>					
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024	44.651	8.930	159.443	213.024	23.131	236.155	Balance as of January 1, 2024
Penghasilan komprehensif							Comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	69.529	69.529	7.725	77.254	Profit for the year
Rugi komprehensif lain							Other comprehensive loss
Pengukuran kembali liabilitas							Remeasurements of defined
imbangan pasti - bersih	-	-	(790)	(790)	(87)	(877)	benefit liability - net
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	68.739	68.739	7.638	76.377	Total comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	44.651	8.930	228.182	281.763	30.769	312.532	Balance as of December 31, 2024
Penghasilan komprehensif							Comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	62.293	62.293	6.409	68.702	Profit for the year
Rugi komprehensif lain:							Other comprehensive loss
Pengukuran kembali liabilitas							Remeasurements of defined
imbangan pasti - bersih	-	-	(576)	(576)	(64)	(640)	benefit liability - net
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	61.717	61.717	6.345	68.062	Total comprehensive income
Dividen entitas anak kepada							Dividends of a subsidiary to
kepentingan non-pengendali (Catatan 1b)	-	-	-	-	(25.000)	(25.000)	non-controlling interest (Note 1b)
Dividen (Note 23)	-	-	(225.000)	(225.000)	-	(225.000)	Dividends (Note 23)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025	44.651	8.930	64.899	118.480	12.114	130.594	Balance as of December 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ARMADIAN TRITUNGGA DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ARMADIAN TRITUNGGA AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands of United States Dollars,
unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.326.946	6,25	2.674.745	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan beban operasi	(1.913.417)	8,9,17,18,26,27,29	(1.972.572)	Payments to suppliers and operating expenses
Pembayaran kepada Pemerintah terkait pembagian batubara	(327.228)	18,26	(342.174)	Payments to Government for coal sharing
Pembayaran gaji, upah, dan tunjangan karyawan	(71.583)	21,26,27,29	(77.780)	Payments of employee salaries, wages, and allowance
Pembayaran liabilitas restorasi lingkungan	(7.490)	22	(9.439)	Payment for environmental restoration liability
Kas diperoleh dari operasi	7.228		272.780	Cash generated from operations
Pembayaran hasil pemeriksaan pajak	-	19f	(34.804)	Payment of tax assessments
Pembayaran pajak penghasilan badan	(112.052)	19c,19d	(29.338)	Payments of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(104.824)		208.638	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(9.594)	13,18	(6.547)	Acquisition of property, plant and equipment
Pembayaran properti pertambangan	(5.239)	12	(6.113)	Payment for mining properties
Pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi	(334)	11	-	Payment for exploration and evaluation assets
Penempatan (pencairan) kas yang dibatasi penggunaannya	(25.967)	10	381	Withdrawal (placement) of restricted cash
Pencairan investasi jangka pendek	-	5	459	Withdrawal in short-term investments
Penerimaan dividen	2.185		-	Dividends received
Penerimaan piutang pihak berelasi	234.426	15	4.659	Receipt of due from related party
Penerimaan pendapatan bunga	9.752		2.135	Finance income received
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	205.229		(5.026)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Sukuk mudharabah		20		Sukuk mudharabah
Penerimaan dari penerbitan	119.109		-	Proceeds from issuance
Pembayaran	(119.531)		-	Repayment
Pembayaran dividen	(225.000)	23,24	-	Payment of dividends
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(225.422)		-	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(125.017)		203.612	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	306.180		93.212	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas	7.182		9.356	Effect of exchange rate changes on cash
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	188.345		306.180	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Armadian Tritunggal ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Hasanali Yani Ali Amin, S.H., No. 4 tertanggal 14 Juni 1999. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No. C-18251.HT.01.01.TH.99 tanggal 28 Oktober 1999 dan telah dipublikasikan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 16, Tambahan Nomor 1023 tanggal 25 Februari 2000. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 6 Maret 2025 dari Hannywati Gunawan S.H., notaris di Jakarta, tentang maksud dan tujuan Perusahaan, dan perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima oleh Kementerian Hukum Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0018638.AH.01.02.Tahun 2025 tanggal 14 Maret 2025.

Berdasarkan Pasal 3 dalam Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak di bidang Aktivitas Perusahaan Holding, Aktivitas Konsultasi Manajemen, dan Perdagangan Besar Bahan Bakar Padat, Cair, dan Gas, dan Produk yang berhubungan dengan itu.

Perusahaan bergerak di bidang aktivitas Perusahaan holding sejak tahun 2000. Sedangkan PT Berau Coal, entitas anak, bergerak di bidang industri pertambangan batubara.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sinar Mas Land Plaza Sudirman (dahulu Sinarmas MSIG Tower), Lantai 10, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta Selatan.

Kantor pusat PT Berau Coal ("Berau") (entitas anak) berlokasi di Tanjung Redeb dan lokasi pertambangan berlokasi di Lati, Binungan, Sambarata dan Gurimbang, yang secara keseluruhan terletak di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur.

PT Berau Coal Energy Tbk, merupakan entitas induk Perusahaan yang didirikan di Indonesia.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Armadian Tritunggal (the "Company") was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 4 dated June 14, 1999 of Hasanali Yani Ali Amin, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice in its decision letter No. C-18251.HT.01.01.TH.99 dated October 28, 1999, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 16, Supplement No. 1023 dated February 25, 2000. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on Notarial Deed No. 23 dated March 6, 2025 of Hannywati Gunawan S.H., a public notary in Jakarta, regarding the Company's purposes and objectives. The amendment was accepted by the Ministry of Law of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-0018638.AH.01.02.Tahun 2025 dated March 14, 2025.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company is engaged in Holding Company Activities, Management Consulting Activities, and Wholesale Trading of Solid, Liquid, and Gas Fuels, and related Products.

The Company is engaged in holding activities since 2000. Meanwhile, PT Berau Coal, a subsidiary, is engaged in the coal mining industry.

As of Desember 31, 2025 and 2024, the Company's head office is located at Sinar Mas Land Plaza Sudirman (formerly Sinarmas MSIG Tower), 10th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21, South Jakarta.

The main office of PT Berau Coal ("Berau") (the Company's subsidiary) is located in Tanjung Redeb and its mining sites are located in Lati, Binungan, Sambarata and Gurimbang, which are all located in Berau District, East Kalimantan.

The immediate holding entity of the Company is PT Berau Coal Energy Tbk, a limited liability company incorporated in Indonesia.

**PT ARMADIAN TRITUNGGA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT ARMADIAN TRITUNGGA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands of United States Dollars,
unless Otherwise Stated)

Pemegang saham akhir (ultimate shareholder) Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah PT Sinarindo Ekamulya.

As of December 31, 2025 and 2024, the ultimate shareholder of the Company is PT Sinarindo Ekamulya.

Dalam laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

In the consolidated financial statements, the Company and its subsidiary are collectively referred to as "the Group".

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung di entitas berikut ini:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct and indirect ownership in the following entities:

Entitas Anak/Subsidiaries	Tahun akuisisi/ Year of acquisition	Tahun dimulainya operasi/ Commencement of operations	Aktivitas Usaha/ Business Activity	Lokasi/ Location	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
					2025	2024	2025	2024
					%	%		
<u>Kepemilikan langsung/Direct ownership:</u>								
PT Berau Coal ("Berau")	2000	1993	Pertambangan batubara/ Coal mining	Indonesia	90,00	90,00	1.040.758	1.512.514
<u>Kepemilikan tidak langsung/Indirect ownership:</u>								
<u>Melalui Berau/Through Berau</u>								
Empire Capital Resources Pte. Ltd. ("ECR")	2006	-	Perusahaan induk investasi/ Investment holding company	Singapura/ Singapore	90,00	90,00	2	2

Dividen

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Berau tanggal 30 April 2025, pemegang saham Berau menyetujui pembagian dividen final untuk tahun buku 31 Desember 2024 sebesar US\$ 250.000. Dividen sebesar US\$ 225.000 telah didistribusikan kepada pemegang saham Berau pada tanggal 30 April 2025.

Dividend

Based on the Circular Decision of Berau's Shareholders dated April 30, 2025, Berau's shareholders agreed to distribute final dividends for the financial year ended December 31, 2024 in the amount of US\$ 250,000. Dividends amounting to US\$ 225,000 were distributed to Berau's shareholders on April 30, 2025.

c. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") dan Izin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK")

Kegiatan Berau diatur dalam ketentuan dari PKP2B, yang disetujui oleh Berau dan Perusahaan Negara Tambang Batubara pada tanggal 26 April 1983, yang kemudian dialihkan atau diserahkan kepada PT Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA") pada tahun 1991. Berdasarkan Keputusan Presiden No.75/1996 tanggal 25 September 1996 dan addendum terhadap PKP2B No. J2/JI.DU/12/83 antara PTBA dengan Berau tanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA di bawah PKP2B diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") yang diwakilkan oleh Kementerian Pertambangan dan Energi, yang berlaku mulai tanggal 1 Juli 1997.

c. Coal Contract of Work ("CcoW") and Special Mining Business Permit ("IUPK")

Berau's activities are governed by the provisions of the CCoW, which was entered into by Berau and Perusahaan Negara Tambang Batubara on April 26, 1983, and was subsequently transferred to PT Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA") in 1991. Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996, and amendment to the CCoW No. J2/JI.DU/12/83 between PTBA and Berau dated June 27, 1997, all rights and obligations of PTBA under the CCoW were transferred to the Government of the Republic of Indonesia represented by the Ministry of Mines and Energy effective from July 1, 1997.

Berdasarkan ketentuan dari PKP2B, Berau bertindak sebagai kontraktor bagi Pemerintah dan bertanggung jawab atas operasi penambangan batubara pada area yang berlokasi di Kalimantan Timur, selama 30 tahun sejak tanggal dimulainya periode operasi pada 27 April 1995, dengan opsi perpanjangan atas persetujuan Pemerintah Indonesia. Koordinat area PKP2B dirinci pada Lampiran "A" pada PKP2B dengan perkiraan luas area sekitar 487.217 hektar.

Sejak tanggal 7 April 2005, berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 178.K/40.00/DJG/2005, area konsesi telah berkurang menjadi 118.400 hektar. Berau berhak atas 86,5% dari jumlah produksi batubara dari hasil akhir proses produksi yang dikembangkan oleh Berau serta yang tersedia untuk dijual tiap tahun, sementara Pemerintah Indonesia memiliki dan mempertahankan sisa bagian yang ada (yaitu 13,5%) sebagai bagiannya atas jumlah produksi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 248.K/30/DJB/2018 tanggal 21 Mei 2018 tentang Penciptaan Wilayah Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara Berau area konsesi telah berkurang menjadi 108.009 hektar.

Berdasarkan PKP2B terkait, Berau dibebaskan dari pungutan pajak tertentu dan mempunyai kewajiban untuk mentaati peraturan pajak tertentu seperti pajak penghasilan badan. Perhitungan pajak penghasilan harus mengikuti peraturan perhitungan pajak penghasilan badan yang terdapat dalam Lampiran "D" pada PKP2B. Untuk sepuluh tahun pertama sejak dan setelah permulaan periode operasi, pajak penghasilan tahunan adalah sebesar 35% dari penghasilan kena pajak dan untuk periode operasi selanjutnya pajak penghasilan adalah sebesar 45% dari penghasilan kena pajak.

Berau mempunyai hak untuk penyisihan investasi sebesar 20% dari jumlah investasi (yaitu pada tingkat 5% setahun dari penghasilan kena pajak yang diatur dalam pasal 4(b) dari Undang-Undang Pajak Penghasilan 1925 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 8 tahun 1970).

Lihat Catatan 33e untuk poin-poin perubahan dalam Nota Kesepahaman yang telah ditanda-tangani antara Berau dan Pemerintah pada tanggal 26 September 2014, yang menyetujui untuk mengubah beberapa poin dalam PKP2B.

Under the terms of the CCoW, Berau acts as a contractor to the Government and is responsible for coal mining operations in an area located in East Kalimantan for a 30 year period from the date of the commencement of the operating period on April 27, 1995, with an extension option to be approved by the Government of Indonesia. The coordinates of the CCoW area are detailed in Annex "A" to the CCoW and originally measured approximately 487,217 hectares.

Since April 7, 2005, based on Ministry of Energy and Mineral Resources number 178.K/40.00/DJG/2005 the concession area has been reduced to 118,400 hectares. Berau is entitled to take 86.5% of total coal produced from the final production processes established by Berau and available-for-sale in each calendar year, while the Government of Indonesia reserves and retains the remaining portion (i.e. 13.5%) as its share of total production.

Based on the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 248.K/30/DJB/2018 dated May 21, 2018 regarding the Shrinkage of Berau's Coal Mining Concession Work Agreement Area, the concession area has been reduced to 108,009 hectares.

Under the CCoW, Berau is entitled to certain tax incentives and also shall be obliged to pay certain taxes such as corporate income tax. The computation of corporate income tax should follow the rules of computation of corporation tax as provided for in Annex "D" of the CCoW. During the first full ten years from and after commencement of the operating period, the annual corporation tax rate shall be 35% of the taxable income and during the remainder of the operating period thereafter the corporation tax rate shall be 45% of the taxable income.

Berau has the right to an investment allowance of 20% of the total investment (i.e. at a rate of 5% a year from the taxable income provided for in article 4(b) of the Corporation Tax Law 1925 amended by Law No. 8 of 1970).

Refer to Note 33e for the key terms of a Memorandum of Understanding signed between Berau and the Government on September 26, 2014, agreeing to amend certain terms of the CCoW.

Pada tanggal 14 November 2017, Berau telah menandatangani Amandemen kedua PKP2B dengan Pemerintah (yang diwakili oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral) dengan Nomor Perjanjian J2/Ji.Du/12/83.

Amandemen ini ditandatangani dengan tujuan untuk menyesuaikan ketentuan PKP2B dengan persyaratan dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, sesuai dengan ketentuan di Pasal 169 di Undang-Undang tersebut.

Pada tanggal 31 Januari 2025, Berau telah secara resmi mendapatkan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) sebagai kelanjutan dari Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) yang diterbitkan oleh Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM, yang diberikan kepada Berau untuk jangka waktu 10 tahun, atau berlaku hingga 26 April 2035. Izin tersebut diterbitkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dengan Nomor perizinan 1/1/IUPK/PMA/2025 dan Kode WIUP 1300003032014075. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, IUPK ini memberikan Berau hak untuk melanjutkan kegiatan operasi produksi pertambangan batubara hingga 26 April 2035. Luas area konsesi yang tercakup dalam izin ini mencapai 78.004 hektar, yang berlokasi di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing berdasarkan Akta No. 206 tanggal 29 Desember 2025 dan Akta No. 284 tanggal 29 September 2023 dari Hannywati Gunawan S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

	2025
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Sandy Indrawan
Komisaris :	Adrian Erlangga S.H., MBA
Komisaris Independen :	Yustinus Agus Peristiwanto, S.T
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama :	Monika Dhyana Zakaria
Direktur :	Elizabeth Elysia

On November 14, 2017, Berau signed a second Amendment of CCoW with the Government (represented by the Minister of Energy and Mineral Resources) under agreement number J2/Ji.Du/12/83.

This amendment was signed to adjust the provisions of the CCoW to comply with the provisions of Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining under the requirement set forth in Article 169 of the aforementioned law.

On January 31, 2025, Berau officially obtained a Special Mining Business Permit (IUPK) as a continuation of the Coal Contract of Work (CCoW). This permit was issued by the Ministry of Investment and Downstream industry/BKPM and granted to Berau for a period of 10 years, valid until April 26, 2035. The license was issued by the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) under Permit Number 1/1/IUPK/PMA/2025 and WIUP Code 1300003032014075. In accordance with the prevailing regulations, this IUPK grants Berau the right to continue coal mining production operations until April 26, 2035. The concession area covered under this license spans 78,004 hectares, located in Berau Regency, East Kalimantan.

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2025 and 2024, based on Deed No. 206 dated December 29, 2025 and Deed No. 284 dated September 29, 2023 of Hannywati Gunawan S.H., a public notary in Jakarta, respectively, are as follows:

	2024
<u>Board of Commissioners</u>	
Sandy Indrawan :	President Commissioner
- :	Commissioner
Yustinus Agus :	Independent Commissioners
Peristiwanto, S.T	
<u>Board of Directors</u>	
Patricia Sheila Kristiady :	President Director
Monika Dhyana Zakaria :	Directors

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Yustinus Agus Peristiwanto, S.T	:	Chairman
Anggota	:	Muliadi	:	Members
		Michell Suharli		

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki masing-masing 736 dan 764 karyawan tetap (tidak diaudit).

As of December 31, 2025 and, 2024, the Group has total of 736 and 764 permanent employees (unaudited), respectively.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Armadian Tritunggal dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 telah selesai dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 5 Maret 2026 oleh Direksi Perusahaan, yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

e. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Armadian Tritunggal and its subsidiaries for the year ended December 31, 2025 were completed and authorized for issuance on March 5, 2026 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

2. Material Accounting Policy Information

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI, and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flow, are prepared under the accrual basis of accounting.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang ribuan Dolar Amerika Serikat (US\$) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah hasil Grup.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classification of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2025 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements expressed in thousands of U.S Dollar (US\$) which is also the functional currency of the Company, unless otherwise stated.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiary (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over *investee*;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan non-pengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currency

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in U.S. Dollar which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Valuta Asing	2025 US\$	2024 US\$	Foreign Currency
Rupiah 10.000 ("Rp")	0,62	0,62	Rupiah 10,000 ("Rp")
Dolar Singapura ("S\$")	0,78	0,74	Singapore Dollars ("S\$")
Dolar Australia ("AU\$")	0,67	0,62	Australian Dollars ("AU\$")
Euro ("€")	1,18	1,04	Euro ("€")
Ringgit Malaysia ("MYR")	0,25	0,23	Malaysian Ringgit 100 ("MYR")

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan, atau

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2025 and 2024, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 224 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- held primarily for the purpose of trading, or

- iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas, kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. tidak ada hak pada akhir periode untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversi menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang atau lebih dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijaminan, atau dibatasi pencairannya disajikan sebagai "Kas yang dibatasi penggunaannya".

h. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

- iii. expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalents unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i. expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii. held primarily to the purpose of trading,
- iii. due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv. there is no right at the end of the reporting period to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Time Deposits

Time deposits with maturities of less or more than three months from the date of placements which are used as collateral or are restricted, are presented as "Restricted cash".

h. Financial Instruments

The Group has applied PSAK No. 109, Financial Instruments which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar yaitu:

- (a) Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui laba rugi.

- 1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga, kas yang dibatasi penggunaannya, aset lancar lainnya serta aset tidak lancar lainnya yang dimiliki oleh Grup.

Financial Assets

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 109, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss on the basis of both:

- (a) The Group's business model for managing the financial assets; and
- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group has financial instruments under financial assets at amortized cost and categories at fair value through profit or loss (FVPL).

- 1. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group's cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables - third parties, restricted cash, other current assets and other noncurrent assets are included in this category.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Derivatif juga diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini terutama meliputi investasi jangka pendek yang dimiliki Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

2. Financial assets at FVPL

A financial asset shall be measured at fair value through profit or loss unless it is measured at amortized cost or at fair value through comprehensive income.

Derivatives are also categorized as fair value through profit or loss unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2025 and 2024, this category mainly includes short-term investments owned by the Group.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 109 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 109 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPL). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group has financial instruments under financial liabilities at amortized cost category.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group's trade payables, other payables and accrued expenses are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if and only if there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup selalu mengakui kerugian kredit ekspektasian (ECL) sepanjang umur untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan pendekatan tingkat kerugian berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan dengan kondisi ekonomi umum dan penilaian baik atas kondisi kini maupun perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya. ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Reclassifications of Financial Instruments

In accordance with PSAK No. 109, Financial Instruments, the Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

The Group always recognizes lifetime expected credit losses (ECL) for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using loss rate approach based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-months ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring. Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-months ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

<i>Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan</i>	<i>Derecognition of Financial Assets and Liabilities</i>
(1) Aset Keuangan Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika: - Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; - Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau - Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.	(1) Financial Assets Financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: - The rights to receive cash flows from the asset have expired; - The Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or - The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.
(2) Liabilitas Keuangan Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluwarsa.	(2) Financial Liabilities A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.
i. Pengukuran Nilai Wajar Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi: - di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau; - jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.	i. Fair Value Measurement The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either: - in the principal market for the asset or liability or; - in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga pasar kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas pada asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

j. Investments in Associates

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi.

Ketika entitas dalam Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi milik Grup, keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebatas kepentingan para pihak dalam asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

k. Persediaan

Persediaan diukur pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih, umumnya dengan menggunakan basis biaya rata-rata tertimbang. Biaya untuk bahan mentah dan penyimpanan adalah harga pembelian dan untuk barang yang masih dalam proses dan yang telah siap dijual umumnya dinilai dengan biaya produksi. Untuk tujuan tersebut, biaya produksi termasuk:

- biaya tenaga kerja, bahan baku dan biaya kontraktor yang dapat diatribusikan secara langsung kepada proses penggalan barang tambang;
- amortisasi properti pertambangan serta penyusutan aset sewa dan aset tetap yang digunakan dalam proses penggalan barang tambang; dan
- biaya produksi lainnya.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate.

The Group determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investments in an associate.

When a Group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of interests in the associate that are not related to the Group.

k. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value, primarily on a weighted average cost basis. Costs for raw materials and sparepart are the purchase price, and costs for partly processed and saleable products are generally the cost of production. For this purpose, the costs of production include:

- labor costs, materials, and contractor expenses which are directly attributable to the extraction and processing;
- the amortization of mining properties depreciation of leases and of property, plant, and equipment used in the extraction and processing; and
- other production overheads.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan proses produksi dan taksiran biaya untuk melakukan penjualan. Ketika nilai persediaan telah diturunkan ke nilai realisasi bersih, penilaian yang baru atas nilai realisasi bersih dilakukan untuk setiap periode pelaporan berikutnya. Ketika keadaan yang menyebabkan penurunan nilai telah tidak ada lagi, atau terdapat bukti yang jelas bahwa ada kenaikan pada nilai realisasi bersih akibat perubahan kondisi perekonomian, jumlah yang telah diturunkan dipulihkan.

l. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Pematangan tanah merupakan biaya kompensasi untuk relokasi dan persiapan lahan yang diperlukan untuk digunakan dalam cara yang dimaksudkan oleh manajemen, oleh karena itu, dianggap sebagai biaya yang langsung terkait dengan tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

The net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale. When inventories have been written down to net realizable value, a new assessment of net realizable value is made in each subsequent period. When the circumstances that caused the write-down no longer exist, or when there is clear evidence of an increase in net realizable value because of changed economic circumstances, the amount of the write-down is recovered.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Property, Plant, and Equipment

Direct Acquisition

Property, plant, and equipment are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Land improvement represents compensation costs of the necessary relocation and preparation of land to be brought into use in the manner intended by management and therefore it is considered as costs attributable to the land.

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant, and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang atau masa PKP2B, sebagai berikut:

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the shorter of the estimated useful lives of the assets, the life of the mine or the term of the CCoW, as follows:

	Estimasi masa manfaat/ Estimated useful lives Tahun/Years	Tarif penyusutan/ Depreciation rate %	
Pematangan tanah	8 - 20	5% - 12,5%	Land improvements
Bangunan dan prasarana	20	5%	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	8	12,5%	Machinery and equipment
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	8	12,5%	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan bermotor	8	12,5%	Vehicles

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant, and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property, plant, and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant, and equipment is included in profit or loss in the period the item is derecognized.

Nilai residu (jika ada), umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values (if any), useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam konstruksi merupakan aset dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Construction in progress

Construction in progress represents property, plant, and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property, plant, and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

n. Biaya Pengupasan Tanah

Proses penambangan termasuk pemindahan overburden dan material lain dan pengambilan batubara. Dalam keadaan tertentu, Grup menangguhkan biaya pengupasan tanah yang terjadi selama tahap produksi tambang (*pit* atau *sub-pit*).

Biaya pengupasan tanah pada tahap produksi dibebankan pada saat terjadinya, kecuali seluruh kriteria berikut ini terpenuhi, dalam hal ini dapat dikapitalisasi sebagai biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir ke entitas;
- entitas dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya-biaya terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung. Biaya-biaya terkait operasi insidental tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Setelah pengakuan awal, aset tersebut disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama masa manfaat dari komponen lapisan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Perubahan atas estimasi teknis dan/atau parameter ekonomi lain yang mempengaruhi cadangan batubara akan mempengaruhi kapitalisasi dan amortisasi lanjutan dari biaya pengupasan lapisan tanah. Perubahan estimasi ini akan diperlakukan prospektif dari tanggal perubahan.

n. Stripping Cost

The mining process involves the removal of overburden and waste material and the extraction of coal. In certain circumstances, the Group defers stripping activity costs incurred during the production phase of the mine (pit or sub-pit).

Stripping costs in the production phase are expensed as incurred, unless all of the following criteria are met, in which case they are capitalized as deferred stripping costs:

- to the extent that it is probable that the future economic benefit (improved access to the coal seam) associated with the stripping activity will flow to the entity;
- the entity can identify the component of the coal seam for which access has been improved; and
- the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

The stripping activity asset should be initially measured at cost, those costs directly incurred to perform the stripping activity that improve access to the identified component of coal, plus an allocation of directly attributable overhead costs. Costs associated with incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

After initial recognition, the asset should be depreciated or amortised in a systematic basis over the estimated useful life of the identified component of the coal seam that becomes more accessible as a result of the stripping activity.

Changes in the estimated technical and/or other economic parameters that impact coal reserves will also have an impact upon capitalisation and subsequent amortisation of the deferred stripping costs. These changes in estimates are accounted for prospectively from the date of change.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Grup tidak memiliki biaya pengupasan tanah yang memenuhi kriteria untuk ditangguhkan selama dalam tahap produksi dan biaya pengupasan tanah dalam semua tahap produksi telah dibebankan pada saat terjadinya.

As at the date of these consolidated financial statements, the Group does not have stripping costs which qualify for deferral during the production phase, and all production phase stripping costs have been expensed as incurred.

o. Beban Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah entitas memperoleh hak hukum untuk melakukan eksplorasi pada wilayah tertentu serta penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dicatat sebagai suatu aset dalam laporan posisi keuangan di mana:

- terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya eksplorasi dan evaluasi dianggap dapat dipulihkan melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- kegiatan eksplorasi pada suatu *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat dipulihkan, serta kegiatan operasi yang aktif dan signifikan atas daerah tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan dan tidak termasuk aset fisik yang dicatat sebagai bagian dari aset tetap.

o. Exploration and Evaluation Expenditure

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the entity has obtained legal rights to explore in a specific area as well as the determination of the technical feasibility and commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure comprises costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation costs related to an area of interest are written off as incurred except they are carried forward as an asset in the statement of financial position where:

- the rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest, or alternatively by its sale; or
- exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest and excludes physical assets, which are recorded in property, plant, and equipment.

Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran aktivitas eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbookkan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi teridentifikasi yang diperoleh pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi pada suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya sampai cadangan komersial ditemukan, pada saat aset tersebut ditransfer ke properti pertambangan. Oleh karena aset ini tidak tersedia untuk digunakan, maka tidak disusutkan.

p. Properti Pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait dan tidak termasuk aset fisik, yang dicatat sebagai bagian dari aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan ke "properti pertambangan".

Ketika biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan terjadi setelah dimulainya aktivitas produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari aset "properti pertambangan" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

General and administrative costs are allocated to an exploration and evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Capitalized exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration assets acquired are recognized initially as assets at their fair value on acquisition and subsequently at cost. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

All capitalized exploration and evaluation expenditure is assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment until commercial reserves are found, at which point the assets are transferred to mining properties. As the asset is not available for use, it is not depreciated.

p. Mining Properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets, which are recorded in property, plant, and equipment.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation asset in respect of the area of interest is transferred to "mining properties".

When further development expenditure is incurred in respect of a mining property after the commencement of production, such expenditure is carried forward as part of the "mining properties" asset when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise, such expenditure is classified as a cost of production.

Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. Basis unit produksi menghasilkan pembebanan amortisasi secara proporsional berdasarkan deplesi batubara.

Properti pertambangan juga termasuk penyesuaian nilai wajar properti yang diperoleh pada tanggal akuisisi yang diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi dimulai sejak tanggal akuisisi.

"Properti pertambangan" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 3c.

q. Transaksi Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 116 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Amortization is charged using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. The units-of-production basis results in an amortization charge proportional to the depletion of minable coal.

Mining properties also include the fair value adjustment of properties acquired at the date of acquisition which is amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the acquisition.

"Mining properties" are tested for impairment in accordance with the policy in Note 3c.

q. Lease Transactions

The Group has applied PSAK No. 116, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

As lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Group has the right to operate the asset;
 2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and

- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa Jangka Pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term Leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

r. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Grup menerapkan PSAK No. 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri *relative* dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue from contracts with customers

The Group has applied PSAK No. 115, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Kewajiban Grup terhadap kontrak dengan pelanggan sehubungan dengan penjualan batubara ditentukan sebagai kewajiban pelaksanaan tunggal dan diakui pada saat kontrol sudah dialihkan kepada pelanggan.

Dalam kebanyakan kasus, pendapatan penjualan diakui ketika barang telah dikirim ke tujuan yang ditentukan oleh konsumen, yang umumnya di atas kapal di mana barang akan dikirimkan, pelabuhan atau gudang konsumen.

Kebanyakan dari penjualan yang dilakukan Grup bergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi pengiriman yang dilakukan oleh konsumen. Pada kasus tersebut, pendapatan diakui berdasarkan estimasi terbaik Grup atas kualitas dan/atau kuantitas pada saat pengiriman, dan penyesuaian selanjutnya dicatat sebagai pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan/atau kuantitas estimasi dan aktual tidak signifikan.

5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

The obligation of the Group from the contracts with customers relating to the sale of coal are determined to be single performance obligations and are recognized when control has been transferred to the customer.

In most instances, sales revenue is recognized when the product is delivered to the destination specified by the customer, which is typically the vessel on which it will be shipped, the destination port or the customer's premises.

Many of the Group's sales are subject to an adjustment based on inspection of the shipment by the customer. In such cases, revenue is recognized based on the Group's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue when advised. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity have not been significant.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Expenses are recognized on an accrual basis as incurred.

Royalti pertambangan disajikan sebagai beban pokok penjualan, termasuk pembayaran sejenis.

Mining royalties or similar payments are presented as cost of goods sold.

t. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

Provisi untuk kewajiban pengelolaan lingkungan

Provisions for environmental related obligations

Provisi untuk reklamasi

Provision for reclamation

Kewajiban untuk menanggung biaya rehabilitasi terjadi ketika terdapat gangguan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan eksplorasi, evaluasi, pengembangan atau produksi yang sedang berlangsung. Biaya diestimasi atas dasar rencana penutupan yang ditinjau secara berkala.

An obligation to incur site rehabilitation costs occurs when environmental disturbance is caused by exploration, evaluation, development or ongoing production. Costs are estimated on the basis of a formal closure plan and are subject to regular review.

Pengeluaran yang terkait dengan restorasi, rehabilitasi, dan lingkungan yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai beban pokok penjualan pada saat terjadinya.

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures incurred during the production phase are charged to cost of goods sold as incurred.

Provisi untuk penutupan tambang

Provision for mine closure

Provisi untuk penutupan tambang dicatat untuk mengakui kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tetap dan aset jangka panjang lainnya yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tersebut. Penarikan aset tersebut ini, termasuk penjualan, peninggalan (*abandonment*), pendaur-ulangan atau penghapusan dengan cara lain, yang tidak sementara.

Provision for mine closure provides for the legal obligations associated with the retirement of property, plant, and equipment and other long-lived assets that result from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of such assets. The retirement of an asset is its other-than-temporary removal from service including its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dan pada awalnya diakui sebesar nilai kini.

These obligations are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at present value.

Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Kewajiban ini diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto jangka panjang sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan kewajiban ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban tersebut yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

Biaya untuk penghentian dan pemulihan, yang muncul selama produksi, disajikan pada nilai kini dan segera dibebankan sebagai biaya operasi selama berlangsung perkembangan dari kewajiban yang timbul dari aktivitas yang telah dilakukan. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang muncul selama produksi juga langsung dibebankan pada laba operasi.

Provisi untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, di mana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab, diakui ketika:

- Grup memiliki kewajiban kini baik yang bersifat hukum maupun konstruktif, sebagai akibat peristiwa masa lalu;

An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. These obligations are measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a long-term, pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in these obligations due to the passage of time is recognized as a financial cost.

The changes in the measurement of these obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits required to settle the obligation, or a change in the discount rate will be added to or deducted from, the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognized immediately in the profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is such an indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for any impairment loss incurred, if any.

The costs for decommissioning and site rehabilitation, which arise during production, are provided at their net present values and charged as operating costs as extraction progresses when the obligation has arisen from activities that have already been performed. Changes in the measurement of a liability that arise during production are charged against operating profit.

Provision for environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party are recognized when:

- the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events;

- besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan
- estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

- it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and
- the amount can be reliably estimated.

u. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu berkaitan dengan kejadian atau transaksi yang langsung dicatat ke penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Pada kasus ini, beban pajak juga dicatat secara langsung di penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir tahun.

u. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employment Benefits Liability

Long-term employment benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

v. Income Tax

The tax expense during the year comprises current and deferred income tax. The tax expense is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in other comprehensive income or directly in equity. In this case the tax expense is also recognized directly in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current Tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws and regulations enacted or substantively enacted at the end of year.

Pajak Tangguhan

Pajak penghasilan tangguhan diakui, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Rugi pajak yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan. Tarif pajak yang digunakan oleh Perusahaan dan entitas anak lain, selain Berau, untuk menghitung pajak penghasilan tangguhan adalah tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku. Tarif pajak yang digunakan Berau adalah tarif pajak yang diatur dalam PKP2B, sebesar 35% untuk sepuluh tahun pertama setelah tanggal perjanjian dan 45% untuk tahun-tahun sesudahnya.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan akan salinghapus jika ada hak yang berkekuatan hukum untuk salinghapus aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan jika aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dipungut oleh otoritas pajak yang sama pada entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda serta jika ada keinginan untuk melakukan penyelesaian saldo secara neto.

w. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Deferred Tax

Deferred income tax is recognized for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. Tax losses carried forward are recognized as a deferred tax asset when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax losses can be utilized. Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantively enacted at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled. The tax rate used to calculate the deferred income tax by the Company and its subsidiaries, except for Berau, is the current or substantially enacted tax rate. The tax rate used by Berau is the tax rate according to the CCoW, being 35% for the first ten years from the date of the agreement and 45% for the subsequent years.

Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

w. Basic earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net profit attributable to owners of the parent company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

x. Segmen Operasi

Segmen operasi disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

y. Sukuk Mudharabah

Grup pada awalnya mengakui Sukuk Mudharabah pada saat Sukuk Mudharabah diterbitkan sebesar nominalnya. Sukuk Mudharabah disajikan sebagai bagian dari liabilitas.

Biaya transaksi sehubungan dengan penerbitan Sukuk Mudharabah diakui secara terpisah dari Sukuk Mudharabah. Biaya transaksi diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu sukuk Mudharabah dan dicatat sebagai bagian dari beban keuangan.

Karena bukan merupakan entitas syariah, Grup tidak menyajikan Sukuk Mudharabah sebagai dana syirkah temporer yang secara terpisah dari liabilitas dan ekuitas, tetapi disajikan dalam liabilitas yang terpisah dari liabilitas lain.

z. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

x. Operating Segment

Operating segment is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

y. Sukuk Mudharabah

The Group initially recognizes Sukuk Mudharabah on the date of issuance at its nominal amount. Sukuk Mudharabah are presented as part of liabilities.

Transaction costs related to the issuance of Sukuk Mudharabah are recognized separately from Sukuk Mudharabah. Transaction costs are amortized over the term of sukuk Mudharabah using straight-line method and recorded as part of financing charges.

Since it is not a sharia entity, the Group did not present Sukuk Mudharabah as temporary shirkah funds separately from liabilities and equity, but presented it in a separate liability of other liabilities.

z. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following disclosures represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

At each consolidated financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

The Group shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

The carrying values of the Group's financial assets at amortized cost as of December 31, 2025 and 2024 follows:

	2025	2024	
Kas dan setara kas	188.345	306.180	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	250.890	265.916	Trade accounts receivables - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	66.372	75.510	Other receivables - third parties
Kas yang dibatasi penggunaannya	72.960	46.993	Restricted cash
Aset lancar lainnya	33	33	Other current assets
Aset tidak lancar lainnya	98.461	408.987	Other non-current assets
Jumlah	677.061	1.103.619	Total

d. Sewa

Grup, sebagai penyewa, telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 116, Sewa.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

f. Estimasi Cadangan

Cadangan adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis dan sah ditambang dari properti Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode untuk Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih dari Joint Ore Reserves Committee ("Kode JORC"), yang disponsori oleh industri pertambangan Australia dan organisasi profesionalnya. Untuk memperkirakan cadangan batubara, dibuat asumsi tentang faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar kurs.

Memperkirakan jumlah dan/atau parameter kualitas cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman lapisan batubara yang ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti uji petik pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

d. Lease

The Group, as lessee, has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-of-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 116, Leases.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

f. Reserve Estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Group's properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves of the Joint Ore Reserves Committee (the "JORC Code"), which is sponsored by the Australian mining industry and its professional organisations. In order to estimate coal reserves, assumptions are made about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or quality parameters of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama aktifitas penambangan, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara di antaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan perkiraan arus kas masa depan;
- Penyusutan, deplesi, dan amortisasi yang dibebankan dalam laba rugi dapat berubah jika beban - beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika umur ekonomis aset berubah;
- Beban pengupasan lapisan tanah penutup yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian atau dibebankan pada laba-rugi dapat berubah karena adanya perubahan rasio pengupasan;
- Provisi untuk penghentian, restorasi lokasi tambang, dan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan perkiraan cadangan yang mempengaruhi harapan mengenai waktu atau biaya dari kegiatan-kegiatan ini; dan
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan perkiraan pemulihan manfaat pajak.

g. Biaya pengupasan tanah

Pengupasan lapisan tanah penutup terjadi selama tahap produksi tambang atau pit. Beberapa perusahaan pertambangan membebankan biaya pengupasan tanah pada saat terjadinya, sedangkan yang lain menunda biaya pengupasan tanah tersebut. Dalam operasi yang mengalami fluktuasi dalam rasio pengupasan dari tahun ke tahun sepanjang umur tambang, penundaan biaya pengupasan tanah mengurangi volatilitas dari biaya pengupasan tanah yang dibebankan pada suatu periode pelaporan. Perusahaan pertambangan yang membebankan biaya pengupasan tanah pada saat terjadinya akan melaporkan volatilitas yang lebih besar dalam hasil operasi mereka dari periode ke periode.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways including the following:

- Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows;
- Depreciation, depletion, and amortization charged in profit or loss may change where such charges are determined by the units of production basis, or where the useful economic lives of assets change;
- Stripping costs recorded in the consolidated statement of financial position or charged to profit or loss may change due to changes in the stripping ratios;
- Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities; and
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

g. Stripping costs

Stripping of waste materials takes place throughout the production stage of the mine or pit. Some mining companies expense their production stage stripping costs as incurred, while others defer such stripping costs. In operations that experience material fluctuations in the stripping ratio on a year to year basis over the life of the mine or pit, deferral of stripping costs reduces the volatility of the cost of stripping expensed in an individual reporting period. Those mining companies that expense stripping costs as incurred will therefore report greater volatility in the results of their operations from period to period.

Umur tambang sangat tergantung pada rancangan masing-masing tambang dan oleh karena itu perubahan pada rancangan tersebut pada umumnya akan menghasilkan perubahan rasio pengupasan. Perubahan pada teknik atau parameter ekonomi lainnya yang berdampak pada cadangan juga akan berdampak pada taksiran umur tambang meskipun perubahan tersebut tidak mempengaruhi rancangan tambang. Perubahan umur tambang diterapkan secara prospektif.

The life of mine is heavily dependent on an individual mine's pit design and therefore changes to that design will generally result in changes to the stripping ratio. Changes in other technical or economic parameters that impact on reserves will also have an impact on the life of mine even if they do not affect the pit design. Changes to the life of mine are accounted for prospectively.

Penentuan Grup mengenai apakah beberapa pit tambang dianggap sebagai operasi terpisah atau terintegrasi tergantung pada kondisi spesifik setiap tambang dan analisa tersebut membutuhkan pertimbangan; di antara perusahaan-perusahaan tambang, penentuan atas terpisah atau terintegrasinya suatu tambang dapat berbeda, bahkan jika terdapat fakta-fakta yang relatif sama. Jika penentuannya berbeda, maka hasil akuntansinya juga akan berbeda.

The Group's determination of whether multiple pit mines are considered separate or integrated operations depends on each mine's specific circumstances and the analysis requires judgment; among mining companies, the determination that a mine is separate or integrated could vary, even if the fact pattern appears to be similar. To the extent, the determination is different, the resulting accounting would also be different.

h. Biaya Eksplorasi, Evaluasi dan Pengembangan

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi menimbulkan adanya beberapa biaya dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan oleh eksploitasi di masa depan atau dijual atau di mana kegiatan tambang belum mencapai tahap tertentu yang memungkinkan dilakukan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan.

Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat perkiraan dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah aktivitas penambangan dapat dilaksanakan secara ekonomis.

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah dilakukan kapitalisasi atas biaya berdasarkan kebijakan ini, suatu pertimbangan dibuat bahwa pemulihan biaya dianggap tidak dimungkinkan, biaya yang telah dikapitalisasi tersebut akan dibebankan ke laba rugi.

h. Exploration, Evaluation and Development Expenditures

The Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves.

This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalized the expenditure under the policy a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalized amount will be written-off to profit or loss.

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan ini, manajemen perlu membuat perkiraan dan asumsi tertentu yang serupa dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi yang dijelaskan di atas.

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah memulai kegiatan pengembangan ada penilaian terjadi penurunan nilai aset dalam pengembangan, jumlah yang tersusutkan akan dibebankan ke laba rugi.

i. Provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang

Kebijakan akuntansi Grup atas pengakuan provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang membutuhkan perkiraan dan asumsi yang signifikan seperti: persyaratan kerangka hukum dan peraturan yang relevan; besarnya kemungkinan area terganggu kontaminasi, serta tambahan waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan penutupan tambang dan rehabilitasi.

Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang disisihkan pada saat ini. Penyisihan yang diakui pada setiap lokasi di tinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Development activities commence after project sanctioning by the appropriate level of management. Judgment is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgment, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalized exploration and evaluation expenditure.

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having commenced the development activity, a judgment is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be written-off to profit or loss.

i. Provision for reclamation and mine closure

The Group's accounting policy for the recognition of reclamation and mine closure provisions requires significant estimates and assumptions such as: requirements of the relevant legal and regulatory framework; the magnitude of possible land disturbance and the timing extent and costs of required mine closure and rehabilitation activity.

These uncertainties may result in future actual expenditure representing the shortage in the amounts currently provided. The provision recognized for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti objektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 34d atas laporan keuangan konsolidasian.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan pada Catatan 13.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 34d to the consolidated financial statements.

b. Estimated Useful Lives of Property, Plant, and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property, plant, and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant, and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of property, plant, and equipment is disclosed in Note 13.

c. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Aset tetap - bersih	17.780	10.978
Aset eksplorasi dan evaluasi	1.125	791
Properti pertambangan - bersih	3.502	-
Investasi pada entitas asosiasi	4.612	3.729
Jumlah	<u>27.019</u>	<u>15.498</u>

c. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of the Group's operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Property, plant, and equipment - net
Exploration and evaluation assets
Mining properties - net
Investments in associates

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 21 dan mencakup, antara lain tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 21.

d. Long-term Employee Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 21 and include, among others rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability. The carrying value of long-term employee benefits liabilities is disclosed in Note 21.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 19e.

f. Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Batubara

Cadangan batubara diestimasi berdasarkan nilai batubara yang secara ekonomis dan legal dapat dihasilkan dari pertambangan Grup. Grup melakukan estimasi atas cadangan batubara dan sumber daya mineral berdasarkan informasi tentang data geologis, kedalaman dan bentuk batubara, dan pertimbangan geologis yang kompleks yang dikumpulkan oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi yang layak. Perubahan pada estimasi cadangan dan sumber daya akan mempengaruhi nilai tercatat dari biaya eksplorasi ditangguhkan serta besarnya amortisasi.

g. Estimasi Piutang atas Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor

Berdasarkan Perjanjian Karya Pengusahaan Batubara Pasal 11.3 disebutkan bahwa dalam hal Berau membayar PBBKB, Berau dapat melakukan kompensasi PBBKB dimaksud terhadap pembayaran batubara bagian Pemerintah (13,5%) paling cepat 60 hari setelah dilakukan pembayaran PBBKB dimaksud oleh Berau. Tetapi saat ini Berau belum bisa melakukan kompensasi langsung dengan pembayaran batubara bagian Pemerintah setelah 60 hari pembayaran PBBKB, karena sistem ePNBP Minerba yang dipakai untuk menghitung nilai batubara bagian Pemerintah masih dalam pengembangan. Kompensasi PBBKB terhadap batubara bagian Pemerintah dapat dilakukan setelah dilakukan pemeriksaan (audit) PBBKB oleh pihak Pemerintah yang berwenang.

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The carrying value of deferred tax assets is disclosed in Note 19e.

f. Coal Reserve and Resources Estimates

Coal reserves are estimates of the amount of coal that can be economically and legally extracted from the Group's mining properties. The Group estimates its coal reserves and mineral resources based on information compiled by appropriately qualified persons relating to the geological data on the size, depth and shape of the coal body, and requires complex geological judgments to interpret the data. Changes in the reserve or resource estimates may have impact on the carrying value of deferred exploration and development costs and amortization charges.

g. Estimates Vehicle Fuel Tax Receivables

Based on Article 11.3 of the Coal Exploitation Work Agreement, it is stated that in the event that Berau pays PBBKB, Berau can compensate the PBBKB against the Government's share of coal payment (13.5%) at earliest 60 days after the said PBBKB payment is made by Berau. However, currently Berau cannot make direct compensation with the Government's share of coal payment after 60 days of PBBKB payment, because the Minerba ePNBP system used to calculate the value of the Government's share of coal is still under development. PBBKB compensation for the government's share of coal can be carried out after an inspection (audit) of PBBKB by the authorized governmental party is carried out.

**PT ARMADIAN TRITUNGAL
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT ARMADIAN TRITUNGAL
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands of United States Dollars,
unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

	2025	2024
Kas		
Rupiah (Catatan 35)	67	49
Dolar Amerika Serikat	30	49
Jumlah kas	97	98
Kas di bank		
Rupiah (Catatan 35)		
Pihak berelasi (Catatan 31b)		
PT Bank Nano Syariah	67.698	24.330
PT Bank Sinarmas Tbk	6.271	9.894
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.343	4
PT Bank Central Asia Tbk	915	386
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	778	338
PT Bank Mega Tbk	39	40
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	7	7
PT Bank UOB Indonesia	4	4
Subjumlah	86.055	35.003
Dolar Amerika Serikat		
Pihak berelasi (Catatan 31b)		
PT Bank Sinarmas Tbk	8.784	101.549
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24.398	149.731
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.134	13.544
PT Bank KB Indonesia Tbk	111	-
PT Bank Central Asia Tbk	55	55
PT Bank UOB Indonesia	5	6
Subjumlah	40.487	264.885
Jumlah kas di bank	126.542	299.888
Deposito berjangka		
Rupiah (Catatan 35)		
Pihak ketiga		
PT Bank KB Indonesia Tbk	61.700	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6	6.194
Subjumlah	61.706	6.194
Jumlah	188.345	306.180
Suku bunga deposito berjangka per tahun:		
Rupiah	1.5% - 5.0%	1.5% - 4.5%

4. Cash and Cash Equivalents

Cash on hand	
Rupiah (Note 35)	
U.S. Dollar	
Total cash on hand	
Cash in banks	
Rupiah (Note 35)	
Related parties (Note 31b)	
PT Bank Nano Syariah	
PT Bank Sinarmas Tbk	
Third parties	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	
PT Bank UOB Indonesia	
Subtotal	
U.S. Dollar	
Related party (Note 31b)	
PT Bank Sinarmas Tbk	
Third parties	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank KB Indonesia Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank UOB Indonesia	
Subtotal	
Total cash in banks	
Time deposits	
Rupiah (Note 35)	
Third parties	
PT Bank KB Indonesia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Subtotal	
Total	
Time deposits' interest rates per annum:	
Rupiah	

**PT ARMADIAN TRITUNGGA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT ARMADIAN TRITUNGGA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands of United States Dollars,
unless Otherwise Stated)

5. Investasi Jangka Pendek

5. Short-term Investments

	2025	2024	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi <i>Unit link</i> (Catatan 34d dan 35)			Financial assets at fair value through at profit or loss Unit link (Notes 34d and 35)
PT Asuransi Jiwa Star Investama	4.029	2.713	PT Asuransi Jiwa Star Investama
Reksadana			Units of mutual fund
PT Kawan Cicil	831	1.037	PT Kawan Cicil
Jumlah	4.860	3.750	Total

6. Piutang Usaha

6. Trade Receivables

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 31b)	-	8.190	Related parties (Note 31b)
Pihak ketiga			Third parties
Pine Energy Pte. Ltd.,	60.507	62.776	Pine Energy Pte. Ltd.,
PT Energi Sinar Bara	37.361	13.379	PT Energi Sinar Bara
PT Sinergi Laksana Bara Mas	20.005	20.411	PT Sinergi Laksana Bara Mas
Agarwal Coal Corporation (S) Pte. Ltd	12.609	-	Agarwal Coal Corporation (S) Pte. Ltd.
Brilliant Commodity Ltd.	11.725	-	Brilliant Commodity Ltd
PT Jawa Power	8.588	12.060	PT Jawa Power
Taiwan Power Company	5.335	36.223	Taiwan Power Company
PT Indonesia Tsingshan Stainless Steel	3.819	12.554	PT Indonesia Tsingshan Stainless Steel
PT Indonesia Power	3.525	31.427	PT Indonesia Power
TNB Fuel Services Sdn. Bhd.	478	15.669	TNB Fuel Services Sdn. Bhd.
Century Commodities Solution Pte. Ltd.	-	12.985	Century Commodities Solution Pte. Ltd.
Lain-lain (dibawah US\$ 10 Juta)	104.531	66.126	Others (below US\$ 10 Million)
Jumlah	268.483	283.610	Subtotal
Jumlah	268.483	291.800	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(17.593)	(25.884)	Less: allowance for impairment
Jumlah - bersih	250.890	265.916	Total - net

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang
adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on
currencies follows:

	2025	2024	
Rupiah (Catatan 35)	103.348	110.738	Rupiah (Note 35)
Dolar Amerika Serikat	165.135	181.062	U.S. Dollar
Jumlah	268.483	291.800	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(17.593)	(25.884)	Less: allowance for impairment
Jumlah - bersih	250.890	265.916	Total - net

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables follows:

	2025	2024	
Lancar:			Current:
1 - 30 hari	232.057	245.406	1 - 30 days
31 - 60 hari	20.376	21.976	31 - 60 days
61 - 90 hari	9.366	14.124	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	6.684	10.294	More than 90 days
Jumlah	268.483	291.800	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(17.593)	(25.884)	Less: allowance for impairment
Jumlah - bersih	250.890	265.916	Total - net

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment of trade receivables are detailed as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	25.884	25.462	Beginning balance
Penambahan (pemulihan)	(8.291)	422	Provisions (recoveries)
Saldo akhir	17.593	25.884	Ending balance

Seluruh cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 merupakan cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara kolektif.

All allowance for impairment losses on trade receivables as of December 31, 2025 and 2024 are collectively calculated allowance for impairment losses.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK No. 109, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar. Penambahan kerugian ekspektasian tahun berjalan disajikan pada akun "Pendapatan (beban) lain-lain".

The Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 109, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due. The additional provisions for expected credit losses during the year is presented in "Other income (expenses)".

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment as of December 31, 2025 and 2024 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Tidak terdapat penghapusan piutang usaha untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024.

There was no write-off of trade receivables for the years ended December 31, 2025 and 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak ada piutang usaha yang dijamin.

As of December 31, 2025 and 2024, there are no trade receivables guaranteed.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha dari pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables from third parties.

7. Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga

7. Other Receivables - Third Parties

	2025	2024	
Pihak ketiga	77.773	86.960	Third parties
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(11.401)	(11.450)	Less: allowance for impairment
Jumlah - bersih	<u>66.372</u>	<u>75.510</u>	Total - net

Rincian piutang lain-lain - pihak ketiga menurut mata uang saat ini adalah sebagai berikut:

The details of other receivables - third parties based on currencies are as follows:

	2025	2024	
Rupiah (Catatan 35)	73.005	58.810	Rupiah (Note 35)
Dolar Amerika Serikat	4.740	28.123	U.S. Dollar
Mata uang lainnya (Catatan 35)	<u>28</u>	<u>27</u>	Other currencies (Note 35)
Jumlah	77.773	86.960	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(11.401)	(11.450)	Less: allowance for impairment
Jumlah	<u>66.372</u>	<u>75.510</u>	Total

Piutang lain-lain disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Other receivables are presented in the statements of financial position as:

	2025	2024	
Bagian lancar	63.290	72.888	Current portion
Bagian tidak lancar	<u>3.082</u>	<u>2.622</u>	Non-current portion
Jumlah	<u>66.372</u>	<u>75.510</u>	Total

Piutang lain-lain - pihak ketiga terutama terdiri atas piutang insentif yang diberikan pemilik kapal atas waktu berlabuh yang lebih singkat, penagihan kembali kepada pemasok dan pengembalian lain-lain.

Other receivables - third parties mainly receivables from vessel's owners for shorter berths period, back charges to suppliers and other miscellaneous reimbursements.

Bagian tidak lancar adalah pinjaman kepada karyawan.

Non-current portion represents loans to employees.

Berdasarkan penelaahan masing-masing akun piutang lain-lain - pihak ketiga pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2025 dan 2024 telah mencukupi untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari piutang lain-lain - pihak ketiga tersebut.

Based on a review of the status of the individual other receivables - third parties accounts at the end of the year, the Group's management is of the opinion that the allowance for impairment as of December 31, 2025 and 2024 is adequate to cover possible losses from other receivables - third parties.

8. Persediaan

	2025	2024	
Batubara bersih	20.733	54.128	Clean coal
Suku cadang dan barang konsumsi	6.832	2.904	Sparepart and consumable supplies
Jumlah	<u>27.565</u>	<u>57.032</u>	Total

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh manajemen Grup bahwa seluruh persediaan dapat digunakan atau dijual, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan usang.

Sesuai dengan PKP2B, seluruh suku cadang dan barang konsumsi yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian merupakan milik Pemerintah Indonesia yang diserahkan hak penggunaannya kepada Berau.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan yang diakui sebagai beban masing-masing sebesar US\$ 33.395 dan US\$ 14.399 yang disajikan pada akun "Beban Pokok Penjualan" (lihat Catatan 26).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh persediaan batubara di dalam tongkang telah diasuransikan kepada PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 160 dan US\$ 5.313. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutupi risiko kerugian yang relevan.

8. Inventories

Based on an analysis by the Group's management, the inventories can either be used or sold, and allowance for impairment losses on inventory is not considered necessary.

In accordance with the CCoW, stores and consumable supplies recorded in the consolidated financial statements remain the property of the Government with an exclusive right of use granted to Berau.

As of December 31, 2025 and 2024, inventories recognized as expense amounting to US\$ 33,395 and US\$ 14,399, respectively, were presented in "Cost of Goods Sold" (refer to Note 26).

As of December 31, 2025 and 2024, all coal inventories on barges are insured with PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk, a third party, with coverage amounting to US\$ 160 and US\$ 5,313, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the relevant risk of loss.

9. Uang Muka - Bersih

	2025	2024	
Uang muka	161.329	176.251	Advances
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(9.676)</u>	<u>(9.676)</u>	Less: allowance for impairment
Jumlah	<u>151.653</u>	<u>166.575</u>	Total

Uang muka merupakan uang muka kepada kontraktor yang sebagian besar terdiri atas pembayaran untuk pemasok terkait operasional dan pembebasan lahan.

9. Advances - Net

Advances represent advances to contractors that mainly consist of payments for vendor related to operational expenses and land compensation.

10. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

10. Restricted Cash

	2025	2024	
Deposito berjangka			Time deposits
Lancar			Current
Rupiah (Catatan 35)			Rupiah (Note 35)
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35.033	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.727	1.793	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	700	700	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Subjumlah	37.460	2.493	Subtotal
Tidak lancar			Non-current
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak berelasi (Catatan 31b)			Related party (Note 31b)
PT Bank Sinarmas Tbk	-	9.000	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	35.500	35.500	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Subjumlah	35.500	44.500	Subtotal
Jumlah	72.960	46.993	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar US\$ 35.500 merupakan jaminan penutupan tambang (lihat Catatan 33c).

As of December 31, 2025 and 2024, time deposit placed with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounted to US\$ 35,500, represents guarantees for mine closure (refer to Note 33c).

Pada tanggal 31 Desember 2025, deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US\$ 35.033 merupakan jaminan reklamasi (lihat Catatan 33c).

As of December 31, 2025, time deposit placed with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to US\$ 35,033, represents guarantees for reclamation (refer to Note 33c).

Kisaran suku bunga dari deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The range of interest rates of time deposits was as follows:

	2025	2024	
Rupiah	1.50% - 5.00%	1.50% - 4.50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.25% - 5.30%	1.25% - 1.50%	U.S. Dollar

11. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

11. Exploration and Evaluation Assets

		Perubahan selama tahun 2025/Changes during 2025					
		Saldo awal/ Beginning balance (1 Januari/ January 1, 2025)	Penambahan/ Addition	Pemindahan ke properti pertambangan/ Transfer to mining properties	Saldo akhir/ Ending balance (31 Desember/ December 31, 2025)		
<u>Harga perolehan</u>	<u>Acquisition costs</u>						
Area of interest yang belum mencapai tahap produksi komersial	Area of interest which has not yet reached the commercial production stage						
Kelai	Kelai	19	-	-	19		
Punan	Punan	772	334	-	1.106		
Jumlah aset eksplorasi dan evaluasi	Total exploration and evaluation assets	791	334	-	1.125		
		Perubahan selama tahun 2024/Changes during 2024					
		Saldo awal/ Beginning balance (1 Januari/ January 1, 2024)	Penyesuaian/ Adjustment	Pemindahan ke properti pertambangan/ Transfer to mining properties	Saldo akhir/ Ending balance (31 Desember/ December 31, 2024)		
<u>Harga perolehan</u>	<u>Acquisition costs</u>						
Area of interest yang belum mencapai tahap produksi komersial	Area of interest which has not yet reached the commercial production stage						
Kelai	Kelai	2.800	2	(2.783)	19		
Punan	Punan	854	(82)	-	772		
Jumlah aset eksplorasi dan evaluasi	Total exploration and evaluation assets	3.654	(80)	(2.783)	791		

Manajemen Grup yakin bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian atas penurunan nilai untuk aset eksplorasi dan evaluasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The Group's management believes that no allowance for impairment of exploration and evaluation assets is required as of December 31, 2025 and 2024.

12. Properti Pertambangan

12. Mining Properties

		Perubahan selama tahun 2025/ Changes during 2025			
		Saldo awal/ Beginning balance (1 Januari/ January 1, 2025)	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance (31 Desember/ December 31, 2025)	
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition costs</u>
Area produksi yang telah mencapai tahap produksi komersial					Commercial producing areas
Lati I	65.896	-		65.896	Lati I
Lati III	28.004	2.404		30.408	Lati III
Sambarata	30.051	-		30.051	Sambarata
Mera'ang	22.787	-		22.787	Mera'ang
Binungan I	22.073	223		22.296	Binungan I
Binungan II	4.883	-		4.883	Binungan II
Binungan 1-4	4.159	-		4.159	Binungan 1-4
Binungan 8	16.396	660		17.056	Binungan 8
Parapatan	25.763	45		25.808	Parapatan
Gurimbang	6.836	1.881		8.717	Gurimbang
Binungan 10	2.783	26		2.809	Binungan 10
Jumlah harga perolehan	229.631	5.239		234.870	Total acquisition costs
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated amortization</u>
Area produksi yang telah mencapai tahap produksi komersial					Commercial producing areas
Lati I	(65.896)	-		(65.896)	Lati I
Lati III	(28.004)	(1.470)		(29.474)	Lati III
Sambarata	(30.051)	-		(30.051)	Sambarata
Mera'ang	(22.787)	-		(22.787)	Mera'ang
Binungan I	(22.073)	(17)		(22.090)	Binungan I
Binungan II	(4.883)	-		(4.883)	Binungan II
Binungan 1-4	(4.159)	-		(4.159)	Binungan 1-4
Binungan 8	(16.396)	(49)		(16.445)	Binungan 8
Parapatan	(25.763)	(3)		(25.766)	Parapatan
Gurimbang	(6.836)	(196)		(7.032)	Gurimbang
Binungan 10	(2.783)	(2)		(2.785)	Binungan 10
Jumlah akumulasi amortisasi	(229.631)	(1.737)		(231.368)	Total accumulated amortization
Nilai Tercatat	-			3.502	Carrying Value

**PT ARMADIAN TRITUNGGA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT ARMADIAN TRITUNGGA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands of United States Dollars,
unless Otherwise Stated)

	<i>Beginning balance (1 Januari/ January 1, 2024)</i>	<i>Penambahan/ Additions</i>	<i>Aset Eksplorasi dan Evaluasi/ Transfer from Exploration and Evaluation Asset</i>	<i>Saldo akhir/ Ending balance (31 Desember/ December 31, 2024)</i>	
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition costs</u>
Area produksi yang telah mencapai tahap produksi komersial					Commercial producing areas
Lati I	65.896	-	-	65.896	Lati I
Lati III	25.106	2.898	-	28.004	Lati III
Sambarata	29.917	134	-	30.051	Sambarata
Mera'ang	22.787	-	-	22.787	Mera'ang
Binungan I	22.038	35	-	22.073	Binungan I
Binungan II	4.883	-	-	4.883	Binungan II
Binungan 1-4	4.159	-	-	4.159	Binungan 1-4
Binungan 8	14.503	1.893	-	16.396	Binungan 8
Parapatan	25.739	24	-	25.763	Parapatan
Gurimbang	5.707	1.129	-	6.836	Gurimbang
Binungan 10	-	-	2.783	2.783	Binungan 10
Jumlah harga perolehan	<u>220.735</u>	<u>6.113</u>	<u>2.783</u>	<u>229.631</u>	Total acquisition costs
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated amortization</u>
Area produksi yang telah mencapai tahap produksi komersial					Commercial producing areas
Lati I	(47.545)	(18.351)	-	(65.896)	Lati I
Lati III	(24.561)	(3.443)	-	(28.004)	Lati III
Sambarata	(24.436)	(5.615)	-	(30.051)	Sambarata
Mera'ang	(19.633)	(3.154)	-	(22.787)	Mera'ang
Binungan I	(21.621)	(452)	-	(22.073)	Binungan I
Binungan II	(4.883)	-	-	(4.883)	Binungan II
Binungan 1-4	(3.846)	(313)	-	(4.159)	Binungan 1-4
Binungan 8	(2.905)	(13.491)	-	(16.396)	Binungan 8
Parapatan	(777)	(24.986)	-	(25.763)	Parapatan
Gurimbang	(3.409)	(3.427)	-	(6.836)	Gurimbang
Binungan 10	-	(2.783)	-	(2.783)	Binungan 10
Jumlah akumulasi amortisasi	<u>(153.616)</u>	<u>(76.015)</u>	<u>-</u>	<u>(229.631)</u>	Total accumulated amortization
Nilai Tercatat	<u>67.119</u>			<u>-</u>	Carrying Value

Penambahan properti pertambangan terutama terdiri dari biaya pengembangan di masing-masing area tambang.

Laporan survei terbaru dari Runge Pincock Minarco Limited ("RPM"), ahli mineral independen, terbit pada 19 Desember 2013, menunjukkan *life of mine* yang mencukupi untuk menunjang pemulihan properti pertambangan pada tanggal 31 Desember 2025.

The main additions to mining properties comprise of development expenditure in each mine area.

The updated survey report from Runge Pincock Minarco Limited ("RPM"), an independent mineral expert, issued on December 19, 2013, shows life of mine to support the recovery of mining properties as of December 31, 2025.

**PT ARMADIAN TRITUNGGA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT ARMADIAN TRITUNGGA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands of United States Dollars,
unless Otherwise Stated)

Beban amortisasi dari properti pertambangan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar US\$ 1.737 dan US\$ 76.015 yang dicatat pada beban pokok penjualan (Catatan 26).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti pertambangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Amortization of mining properties for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to US\$ 1,737 and US\$ 76,015, respectively, which was recorded in cost of goods sold (Note 26).

As of December 31, 2025 and 2024, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned mining properties.

13. Aset Tetap

13. Property, Plant, and Equipment

	Perubahan selama tahun 2025/ Changes during 2025				31 Desember/ December 31, 2025	
	1 Januari/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Pematangan tanah	82.889	-	(5.000)	-	77.889	Land improvements
Bangunan dan prasarana	74.171	311	(37)	978	75.423	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	92.491	-	(979)	-	91.512	Machinery and equipment
Perabotan, perlengkapan, dan peralatan kantor	-	-	-	-	-	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan bermotor	16.412	127	(2.928)	-	13.611	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	3.488	-	(49)	-	3.439	
	6.990	9.383	-	(978)	15.395	Construction-in-progress
Jumlah	276.441	9.821	(8.993)	-	277.269	Total
Aset hak guna						Right-of-use asset
Bangunan dan prasarana	4.362	-	-	-	4.362	Buildings and infrastructure
Jumlah	280.803	9.821	(8.993)	-	281.631	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Pematangan tanah	(82.889)	-	5.000	-	(77.889)	Land improvements
Bangunan dan prasarana	(74.171)	(1.289)	37	-	(75.423)	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	(92.491)	-	979	-	(91.512)	Machinery and equipment
Perabotan, perlengkapan, dan peralatan kantor	-	-	-	-	-	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan bermotor	(16.412)	(127)	2.928	-	(13.611)	Vehicles
	(3.488)	-	49	-	(3.439)	
Jumlah	(269.451)	(1.416)	8.993	-	(261.874)	Total
Aset hak guna						Right-of-use asset
Bangunan dan prasarana	(374)	(1.603)	-	-	(1.977)	Buildings and infrastructure
Jumlah	(269.825)	(3.019)	8.993	-	(263.851)	Total
Nilai tercatat	10.978				17.780	Net book value

**PT ARMADIAN TRITUNGGA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT ARMADIAN TRITUNGGA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands of United States Dollars,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun 2024/ Changes during 2024				31 Desember/ December 31, 2024	
	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Pematangan tanah	82.889	-	-	-	82.889	Land improvements
Bangunan dan prasarana	72.573	101	-	1.497	74.171	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	92.468	23	-	-	92.491	Machinery and equipment
Perabotan, perlengkapan, dan peralatan kantor	15.385	229	-	798	16.412	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan bermotor	3.322	8	-	158	3.488	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	7.522	5.049	(3.128)	(2.453)	6.990	Construction-in-progress
Jumlah	274.159	5.410	(3.128)	-	276.441	Total
Aset hak guna						Right-of-use asset
Bangunan dan prasarana	6.090	4.362	(6.090)	-	4.362	Buildings and infrastructure
Jumlah	280.249	9.772	(9.218)	-	280.803	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Pematangan tanah	(80.007)	(2.882)	-	-	(82.889)	Land improvements
Bangunan dan prasarana	(58.753)	(15.418)	-	-	(74.171)	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	(89.822)	(2.669)	-	-	(92.491)	Machinery and equipment
Perabotan, perlengkapan, dan peralatan kantor	(14.494)	(1.918)	-	-	(16.412)	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan bermotor	(3.313)	(175)	-	-	(3.488)	Vehicles
Jumlah	(246.389)	(23.062)	-	-	(269.451)	Total
Aset hak guna						Right-of-use asset
Bangunan dan prasarana	(6.090)	(374)	6.090	-	(374)	Buildings and infrastructure
Jumlah	(252.479)	(23.436)	6.090	-	(269.825)	Total
Nilai tercatat	27.770				10.978	Net book value

Grup melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat aset tetap setiap tahun. Berdasarkan hasil review, manajemen Grup berkeyakinan bahwa revisi atas masa manfaat aset tetap tidak diperlukan.

Sesuai dengan PKP2B, aset tetap Berau, entitas anak, yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian ini merupakan milik Pemerintah Indonesia. Namun demikian, Berau mempunyai hak eksklusif untuk menggunakan aset tetap tersebut selama masa IUPK.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, alat pengangkutan dan mesin dan peralatan tertentu diasuransikan kepada PT Maximus Graha Persada Tbk, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar masing-masing sebesar US\$ 243.915 dan US\$ 277.642. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The Group performs an annual review of the useful lives of property, plant, and equipment. Based on the results of the review, the Group's management believes that revision to the useful lives of property, plant, and equipment is not necessary.

In accordance with the CCoW, property, plant, and equipment of Berau, a subsidiary recorded in these consolidated financial statements remain the property of the Indonesian Government. However, Berau has an exclusive right to use these assets over the contract period of the IUPK.

As of December 31, 2025 and 2024, certain transportation equipment and machinery and equipment were insured, with PT Maximus Graha Persada Tbk, a third party, with the sum insured coverage amount to US\$ 243,915 and US\$ 277,642, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses from the assets insured.

As of December 31, 2025 and 2024, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property, plant and equipments.

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 serta dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense for the years ended December 31, 2025 and 2024 was allocated as follows:

	2025	2024	
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	2.689	22.448	Cost of goods sold (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	330	988	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	3.019	23.436	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum diselesaikan pada akhir tahun dengan rincian sebagai berikut:

Construction-in-progress represents projects that have not been completed at year end as follows:

2025			
Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada akhir tahun	Akumulasi biaya/ <i>Accumulated cost</i>	Perkiraan % Penyelesaian/ <i>Estimated % of Completion</i>	Construction-in-progress that has not been completed at the year end
Bangunan dan prasarana	11.774	56	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	2.362	79	Machinery and equipment
Perabotan, perlengkapan, dan peralatan kantor	1.111	76	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan bermotor	148	89	Vehicles
Jumlah	15.395		Total

2024			
Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada akhir tahun	Akumulasi biaya/ <i>Accumulated cost</i>	Perkiraan % Penyelesaian/ <i>Estimated % of Completion</i>	Construction-in-progress that has not been completed at the year end
Bangunan dan prasarana	6.185	56	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	422	57	Machinery and equipment
Perabotan, perlengkapan, dan peralatan kantor	340	84	Furniture, fixtures and office equipment
	43	39	
Jumlah	6.990		Total

Manajemen Grup tidak melihat adanya peristiwa yang dapat terjadi yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

The Group's management has no reason to believe that any event may occur that would prevent completion of the construction in progress.

Estimasi penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing pada tahun 2026 dan 2025.

Estimated completion of construction-in-progress as of December 31, 2025 and 2024 is in 2026 and 2025, respectively.

Jumlah aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar US\$ 261.874 dan US\$ 269.451.

The amount of property, plant and equipment that have been fully depreciated and are still in use by the Group as of December 31, 2025 and 2024 is US\$ 261,874 and US\$ 269,451, respectively.

Grup tidak memiliki aset tetap yang tidak dipakai sementara.

The Group does not have property, plant and equipment that are not in use temporarily.

Grup tidak memiliki aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

The Group has no property, plant and equipment that have been retired from active use and are not classified as available for sale.

Grup tidak memiliki aset tetap yang berasal dari hibah

The Group does not have property, plant and equipment originating from grants.

14. Investasi pada Entitas Asosiasi

14. Investment in Associates

Entitas Asosiasi/ Associates	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership		Nilai Tercatat/ Carrying Value	
	2025	2024	2025	2024
PT Mutiara Tanjung Lestari	26,01%	26,01%	4.425	3.553
PT Manira Mitra	26,87%	26,87%	114	97
PT Pelayaran Sanditia Perkasa Maritim	26,24%	26,24%	73	79
PT Kirana Berau	26,01%	26,01%	-	-
Jumlah/Total			4.612	3.729

Keterwakilan dalam dewan direksi di entitas asosiasi membuat Perusahaan memiliki pengaruh signifikan atas seluruh entitas asosiasinya.

Representation on the board of directors of associates gives the Company significant influence over all of its associates.

Ikhtisar informasi keuangan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The summary of financial information of associates is as follows:

Entitas Asosiasi/ Associates	2025				
	Jumlah Aset/ Total Assets	Jumlah Liabilitas/ Total Liabilities	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Jumlah Pendapatan/ Total Revenue	Laba (rugi) bersih/ Profit (loss) net
PT Mutiara Tanjung Lestari	44.443	19.122	25.335	54.088	11.744
PT Manira Mitra	1.146	775	371	-	9
PT Pelayaran Sanditia Perkasa Maritim	307	28	279	-	(25)
PT Kirana Berau	155	321	(166)	-	9

Entitas Asosiasi/ Associates	2024				
	Jumlah Aset/ Total Assets	Jumlah Liabilitas/ Total Liabilities	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Jumlah Pendapatan/ Total Revenue	Laba (rugi) bersih/ Profit (loss) net
PT Mutiara Tanjung Lestari	61.203	32.872	28.331	55.205	6.282
PT Manira Mitra	1.167	805	362	-	11
PT Pelayaran Sanditia Perkasa Maritim	311	7	304	-	(16)
PT Kirana Berau	159	334	(175)	-	11

15. Aset Tidak Lancar Lainnya

	2025	2024
Uang jaminan	92.501	128.083
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 31b)	5.960	280.904
Jumlah	<u>98.461</u>	<u>408.987</u>

Uang jaminan terdiri dari jaminan atas sewa dan jaminan kepada pemasok, pelanggan dan kontraktor.

Piutang pihak berelasi tidak dikenakan bunga serta tidak memiliki jangka waktu dan jaminan.

15. Other Noncurrent Assets

Refundable deposits
Due from related parties (Note 31b)

Total

Refundable deposits consist of deposits for rent and performance guarantees to suppliers, customers and contractors.

Due from related parties are not subject to interest and do not have a term and collateral.

16. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

	2025	2024
Tantiem	<u>2.520</u>	<u>2.520</u>

16. Short-Term Employee Benefits Liability

Tantiem

17. Utang Usaha

	2025	2024
Pihak ketiga	166.331	249.079
Pihak berelasi (Catatan 31b)	237	290
Jumlah	<u>166.568</u>	<u>249.369</u>

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Rupiah (Catatan 35)	107.680	184.797
Dolar Amerika Serikat	58.886	64.570
Mata uang lainnya (Catatan 35)	<u>2</u>	<u>2</u>
Jumlah	<u>166.568</u>	<u>249.369</u>

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar utang usaha diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada jaminan yang diberikan oleh Grup sehubungan dengan utang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada utang usaha yang dikenakan bunga.

17. Trade Payables

Third parties
Related parties (Note 31b)

Total

The details of trade payables based on currencies follows:

Due to the short term nature of trade payables, their carrying amount approximates fair value.

As of December 31, 2025 and 2024, there were no guarantees provided by the Group in respect of trade payables.

On December 31, 2025 and 2024, there are no trade payables that bear interest.

18. Beban Akruai

	2025	2024
Penambangan dan pengangkutan	283.526	295.946
Fasilitas pengapalan	94.680	102.225
Biaya kapal angkut	91.277	127.720
Komisi	51.857	41.419
Sewa peralatan	18.312	44.702
Denda keterlambatan	13.133	6.719
Pembagian batubara untuk Pemerintah	8.169	45.191
Pengembangan masyarakat	4.485	19.144
Biaya pendukung	417	1.310
Lainnya	17.795	34.290
Jumlah	583.651	718.666

Lihat Catatan 31b untuk rincian saldo dengan pihak berelasi.

18. Accrued Expenses

Mining and hauling
Transshipment facilities
Freight
Commissions
Equipment rental
Demurrage
Coal sharing to the Government
Community development
Supporting costs
Others

Total

Refer to Note 31b for details of related party balances.

19. Perpajakan

a. Pajak yang dapat dipulihkan

	2025	2024
Piutang Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor ("PBBKB")		
PBBKB dibayar di muka (belum offset)	112.197	132.434

PBBKB

Piutang PBBKB merupakan saldo PBBKB yang menurut Berau dapat dikompensasikan kepada Pemerintah Indonesia, karena PBBKB merupakan pajak baru berdasarkan PKP2B. Berdasarkan Surat Pemeriksaan No. 02/KT-PTBC/09/2014 terkait perhitungan royalti tahun 2013, Surat Pemeriksaan No. S-108/D102/2017 terkait perhitungan royalti tahun 2014 dan Berita Acara Hasil Pemeriksaan No.02/BAPHP/timPDTPNBP/11/2018 terkait perhitungan royalti tahun 2016 - 2017, tidak ada koreksi PBBKB dari pihak auditor baik Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) maupun Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

19. Taxation

a. Recoverable taxes

Vehicle fuel tax receivables ("PBBKB")
Prepaid PBBKB - (not yet offset)

PBBKB

PBBKB receivable represents the balance of PBBKB that Berau believes should be compensated by the Government of Indonesia, since PBBKB is a new tax according to the provisions of the CCoW. Based on Examination Letter No. 02/KT-PTBC/09/2014 related to the royalty calculation for 2013, No. S-108/D102/2017 related to the royalty calculation for 2014 and Minutes of Examination results No. 02/BAPHP/timPDTPNBP/11/2018 related to the calculation of royalties in 2016 - 2017, there is no PBBKB correction from the auditor both "Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan" (BPKP) and "Badan Pemeriksa Keuangan" (BPK).

Berdasarkan PKP2B, KESDM memiliki 60 hari waktu pengembalian PBBKB. Oleh karena itu Grup percaya bahwa PBBKB dapat dikompensasikan dengan pembayaran royalti jika pengembalian tidak diterima dalam jangka waktu 60 hari. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PKP2B Berau Pasal 11.3.

Pada tanggal 14 November 2017 telah ditandatangani Amandemen kedua PKP2B antara Pemerintah (yang diwakili oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral) dan Berau dengan nomor perjanjian J2/Ji.Du/12/83.

Dalam Pasal 11.3 disebutkan bahwa dalam hal Berau membayar PBBKB, Berau dapat melakukan kompensasi PBBKB dimaksud terhadap pembayaran batubara bagian Pemerintah yang 13,5% (*Coal Sharing*) paling cepat 60 hari setelah dilakukan pembayaran PBBKB oleh Berau.

Under the CCoW, the MoEMR has 60 days to refund the PBBKB. The Group therefore believes it is appropriate to offset PBBKB against royalty payments if the refund is not received within 60 days. This is in accordance with the provision as regulated in Article 11.3 of Berau's CCoW.

On November 14, 2017, a second Amendment of CCoW was signed between the Government (represented by the Minister of Energy and Mineral Resources) and Berau with agreement number J2/Ji.Du/12/83.

Article 11.3 stated that in the event that Berau pays PBBKB, Berau may compensate the PBBKB for the Government's 13.5% (*Coal Sharing*) coal portion at the earliest 60 days after the payment of PBBKB by Berau.

b. Klaim atas pengembalian pajak

b. Claim for tax refund

	2025	2024	
Klaim atas pengembalian pajak	14.680	-	Claim for tax refund

c. Utang pajak

c. Taxes payable

	2025	2024	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 15 dan 4 (2)	4.096	2.726	Articles 15 and 4 (2)
Pasal 21	204	196	Article 21
Pasal 23	7.372	6.678	Article 23
Pasal 25	152	2.444	Article 25
Pasal 26	1	8	Article 26
Pasal 29	-	64.691	Article 29
PPN keluaran	1.334	2.978	VAT out
Jumlah	13.159	79.721	Total

d. Beban (penghasilan) pajak

d. Income tax expense (benefit)

	2025	2024	
Kini	35.033	94.272	Current
Tangguhan	3.600	(34.376)	Deferred
Jumlah	38.633	59.896	Total

Pajak atas laba Grup sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada entitas konsolidasian dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on the Group's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits on the consolidated entities as follows:

	2025	2024	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	107.335	137.150	Consolidated profit before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	46.809	61.718	Tax calculated at applicable tax rates
Dampak pajak penghasilan pada: Pendapatan yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	(5.473)	(997)	Tax effects of: Income not deductible for tax purposes
Lain-lain	(2.703)	(825)	Others
Beban pajak penghasilan	38.633	59.896	Income tax expense

Perhitungan atas beban pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

The calculation of current corporate tax expense is as follows:

	2025	2024	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	107.335	137.150	Consolidated profit before income tax
Dikurangi:			Deduct:
Laba sebelum pajak - entitas anak	(103.683)	(135.526)	Profit before tax - subsidiaries
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasian	58.218	67.278	Adjusted for consolidation eliminations
Laba sebelum pajak - Perusahaan	61.870	68.902	Profit before tax - the Company
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Bagian atas laba bersih entitas anak dan entitas asosiasi	(64.801)	(68.972)	Share of net profit of subsidiary and associates
Laba (rugi) fiskal tahun berjalan	696	(70)	Taxable profit (loss) for the year
Beban pajak kini - Perusahaan	153	-	Current tax expense - the Company
Beban pajak kini - entitas anak	34.880	94.272	Current tax expense - subsidiary
Beban pajak kini - konsolidasian	35.033	94.272	Current tax expense - consolidated

Pajak kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan pada saat Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak (SPT) disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Current tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when Annual Tax Returns (SPT) are filed with the tax office.

Rekonsiliasi antara beban pajak kini dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan Grup dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between current tax expense and the theoretical tax amount on the Group's profit before income tax is as follows:

	2025	2024	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	107.335	137.150	Consolidated profit before income tax
Dikurangi: Laba sebelum pajak - entitas anak	(103.683)	(135.526)	Deduct: Profit before tax - subsidiary
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasian	58.218	67.278	Adjusted for consolidation eliminations
Laba sebelum pajak - Perusahaan	61.870	68.902	Profit before tax - the Company
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	13.611	15.158	Tax calculated at applicable tax rates
Bagian atas laba bersih entitas anak dan entitas asosiasi	(13.458)	(15.174)	Share of net profit of subsidiary and associates
Lain-lain	-	16	Others
Beban pajak kini - Perusahaan	153	-	Current tax expense - the Company
Beban pajak kini - entitas anak	34.880	94.272	Current tax expense - subsidiary
Beban pajak kini - konsolidasian	35.033	94.272	Current tax expense - consolidated

e. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

e. Deferred tax assets (liabilities)

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			
	1 Januari/ January 1, 2025	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2025
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	10.494	(2.204)	-	8.290
Liabilitas imbalan kerja karyawan	1.902	1.069	523	3.494
Selisih nilai tercatat akuntansi dan fiskal pada aset tetap	5.273	1.289	-	6.562
Provisi penurunan nilai piutang lain-lain dan biaya dibayar dimuka	21.155	(3.754)	-	17.401
Aset pajak tangguhan	38.824	(3.600)	523	35.747
				Deferred tax assets
	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			
	1 Januari/ January 1, 2024	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2024
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	(20.580)	31.074	-	10.494
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2.930	(1.746)	718	1.902
Selisih nilai tercatat akuntansi dan fiskal pada aset tetap	387	4.886	-	5.273
Provisi penurunan nilai piutang lain-lain dan biaya dibayar dimuka	20.993	162	-	21.155
Aset pajak tangguhan	3.730	34.376	718	38.824
				Deferred tax assets

f. Audit pajak

1. Pengampunan Pajak

Pada tanggal 16 Maret 2017 Perusahaan mengikuti Program Pengampunan Pajak (*Tax Amnesty*) dengan nomor tanda terima nomor 0600001400 dan nomor Surat Keterangan KET-3434/PP/WPJ.04/2017.

Dengan mengikuti Program *Tax Amnesty* maka semua kewajiban perpajakan Perusahaan sampai dengan Tahun Pajak 2015 sudah selesai.

2. Surat Ketetapan Pajak

Pada tahun 2024, Berau menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan atas pemeriksaan untuk tahun pajak 2022 dan 2023 dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). DJP menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") sebagai berikut:

	Tahun pajak/ Fiscal year		
	2023	2022	
PPH Badan	8.962	20.918	Corporate income tax
PPH pasal 4 (2)	14	30	WHT article 4 (2)
PPH pasal 15	68	117	WHT article 15
PPH pasal 21	17	-	WHT article 21
PPH pasal 23	414	277	WHT article 23
PPH pasal 26	40	36	WHT article 26
Pajak Penjualan	366	164	Sales Tax
Jumlah	9.881	21.542	Total

Pada tahun 2024, Berau telah membayar seluruh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak diatas ("STP").

g. Administrasi

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh/ wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

f. Tax audits

1. Tax Amnesty

On March 16, 2017, the Company participated in Tax Amnesty Program with a receipt number 0600001400 and Certificate number KET-3434/PP/WPJ.04/2017.

By following the Tax Amnesty Program, all tax obligations of the Company until the 2015 Tax Year has been settled.

2. Tax Assessment Letter

In 2024, Berau received Inspections Notification for 2022 and 2023 tax year inspection from the Directorate General of Taxes ("DGT"). The DGT issued letter Tax Underpayment Assessment ("SKPKB") and Notice of Tax Collection ("STP") as follows:

In 2024, Berau have paid all Notice of Tax Underpayment Assessment ("SKPKB") and Notice of Tax Collection ("STP").

g. Administration

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

20. Sukuk Mudharabah

	2025
Sukuk mudharabah	
Nilai Nominal	119.175
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(1.506)
	117.669
Sukuk mudharabah	
Bagian jangka pendek	-
Bagian jangka panjang	117.669
Jumlah	117.669

Pada tanggal 23 Oktober 2025, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran No. S-116/D.04/2025 untuk melakukan Penawaran Umum Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Armadian Tritunggal Tahap I Tahun 2025 sebesar Rp 2.000.000.000.000 (dua triliun Rupiah). Penawaran umum tersebut terdiri atas 2 (dua) seri, yaitu Seri A dan Seri B. Seri A dengan nilai pokok sebesar Rp 300.000.000.000 (tiga ratus miliar Rupiah) dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Oktober 2028. Seri B memiliki nilai pokok sebesar Rp 1.700.000.000.000 (satu triliun tujuh ratus miliar Rupiah) dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Oktober 2030.

Seluruh dana yang diperoleh dari Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Armadian Tritunggal Tahap I Tahun 2025, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada Entitas Anak yaitu PT Berau Coal (BC) dengan Akad Mudharabah untuk menggantikan modal kerja BC yang akan digunakan terlebih dahulu oleh BC untuk melunasi kewajiban kepada Perusahaan atas Akad Mudharabah tahun 2023, yang selanjutnya Perusahaan akan menggunakan dana tersebut untuk melunasi kewajiban Sukuk Mudharabah kepada investor atas penerbitan Sukuk Mudharabah I Armadian Tritunggal Tahun 2023.

Pada tanggal 20 November 2023, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran No S-350/D.04/2023 untuk melakukan Penawaran Umum Sukuk Mudharabah I Armadian Tritunggal Tahun 2023 sebesar Rp 2.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) (dua triliun Rupiah). Tanggal jatuh tempo Sukuk Mudharabah I Armadian Tritunggal pada tanggal 24 November 2025. Sukuk ini telah dilunasi sepenuhnya pada tanggal jatuh temponya.

20. Sukuk Mudharabah

	2024
Sukuk mudharabah	
Nominal value	123.747
Unamortized issuance cost	(748)
	122.999
Sukuk mudharabah	
Current portion	122.999
Non-current portion	-
Total	122.999

On October 23, 2025, the Company obtained an effective statement from the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) based on the Notification of Effectiveness of the Registration Statement No. S-116/D.04/2025 to conduct the Continuing Public Offering of Shelf-Registered Sukuk Mudharabah I Armadian Tritunggal Phase I Year 2025 with a principal amounting to Rp 2,000,000,000,000 (two trillion Rupiah). The public offering consists of two (2) series, namely Series A and Series B. Series A has a principal amounting to Rp 300,000,000,000 (three hundred billion Rupiah) and will mature on October 29, 2028. Series B has a principal amounting to Rp 1,700,000,000,000 (one trillion seven hundred billion Rupiah) and will mature on October 29, 2030.

The proceeds obtained from the issuance of Shelf-Registered Sukuk Mudharabah I Armadian Tritunggal Phase I Year 2025, after deducting the issuance costs, are distributed in the form of financing to a subsidiary, PT Berau Coal (BC), with a Mudharabah Agreement to replace BC's working capital which will be used by BC to settled its obligations to the Company for the 2023 Akad Mudharabah, which then, the funds will be used by the Company to pay off its Sukuk Mudharabah obligations to the investors for the issuance of Sukuk Mudharabah I Armadian Tritunggal in 2023.

On November 20, 2023, the Company obtained an effective notice from Otoritas Jasa Keuangan (OJK) by Notification of Effective Statement Letter No S-350/D.04/2023 for its Public Offering of Sukuk Mudharabah I Armadian Tritunggal Year 2023 with principal amounting to Rp 2,000,000,000,000 (in full Rupiah) (two trillion Rupiah). The maturity date of the Sukuk Mudharabah is on November 24, 2025. This Sukuk has been fully paid on the date of maturity.

Seluruh dana yang diperoleh dari Sukuk Mudharabah I Tahun 2023, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada Entitas Anak yaitu PT Berau Coal dengan Akad Mudharabah untuk membiayai modal kerja.

Sukuk Mudharabah I Armadian Tritunggal Tahun 2023 ini ditanggung secara sukarela dengan penanggungan perusahaan (*corporate guarantee*) oleh PT Sinarmas Cakrawala, pihak berelasi.

Seluruh Sukuk Mudharabah ini dijual sebesar harga nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank KB Indonesia Tbk (dahulu PT Bank KB Bukopin Tbk) sebagai Wali Amanat.

Hasil pemeringkatan atas Sukuk Mudharabah yang diterbitkan oleh PT Kredit Rating Indonesia berdasarkan surat pemeringkat tertanggal 26 Juni 2025 adalah irA- (*Single A Minus*).

Sukuk Mudharabah yang diterbitkan Perusahaan mencakup persyaratan (*covenants*) penting sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, antara lain batasan rasio keuangan dan persyaratan-persyaratan administrasi lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan perwaliamanatan sebagaimana disebutkan pada paragraf sebelumnya.

The proceeds obtained from the issuance of Sukuk Mudharabah I Year 2023, after deducting the issuance costs, are distributed in the form of financing to a subsidiary, PT Berau Coal, with a Mudharabah Agreement to finance working capital.

Sukuk Mudharabah I Armadian Tritunggal Year 2023 is secured with corporate guarantee from PT Sinarmas Cakrawala, a related party.

All of Sukuk Mudharabah were sold at nominal value and listed in the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank KB Indonesia Tbk (formerly PT Bank KB Bukopin Tbk) as the Trustee.

The result of the ranking of the Sukuk Mudharabah issued by PT Kredit Rating Indonesia based on the rating letter dated June 26, 2025 is irA- (*Single A Minus*).

Sukuk Mudharabah issued by the Company contain important requirements (*covenants*) as stipulated in the Trustee Agreement which should be fulfilled by the Company, such as certain financial ratios and other administrative requirements.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with all the trustee requirements, as referred to in the preceding paragraph.

21. Liabilitas Imbalan Pascakerja Karyawan

Sesuai dengan Undang-Undang ("UU") No. 6/2023 tentang Cipta Kerja ("Omnibus Law"), Perusahaan wajib memberikan imbalan pascakerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pascakerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Jumlah liabilitas pascakerja yang diakui di laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025 dan beban imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah dihitung oleh aktuarisi independen Kantor Konsultan Aktuaria Halim dan Rekan tanggal 11 Februari 2026.

21. Post-Employment Benefits Liability

In accordance with Law No. 6/2023 relating to Job Creation ("Omnibus Law"), the Group is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

The post-employment benefits recognized in the consolidated financial statements as of December 31, 2025 and post-employment benefits expense for the year then ended are based on calculations performed by an independent actuary's Kantor Konsultan Aktuaria Halim dan Rekan, by its reported February 11, 2026.

Asumsi-asumsi utama yang dipakai dalam menentukan liabilitas imbalan pascakerja. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The assumptions used in determining the post-employment benefits liability as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Tingkat diskonto	6,10%-7,10%	6,37%-7,10%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	Salary increase rate
Tingkat mortalitas	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	4%	4%	Resignation rate

Jumlah liabilitas imbalan pascakerja karyawan Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Amounts of the post-employment benefits liability as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Bagian jangka pendek	311	169	Current portion
Bagian jangka panjang	7.453	4.058	Non-current portion
Jumlah	7.764	4.227	Total

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pascakerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of post-employment benefits obligations as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	4.227	6.510	Beginning balance
Biaya jasa kini	1.604	2.118	Current service cost
Biaya bunga	1.218	1.501	Interest cost
Pendapatan jasa lalu	-	(6.071)	Past service income
Penilaian kembali imbalan kerja lain	1.077	36	Remeasurement of other long term employee benefit
Pendapatan bunga atas aset program	(937)	(954)	Interest income on plan asset
Pembayaran tahun berjalan	(369)	(241)	Payments during the year
Kerugian aktuarial yang di akui	1.163	1.595	Recognized actuarial loss
Penyesuaian kurs	(219)	(267)	Foreign exchange adjustment
Saldo akhir	7.764	4.227	Ending balance

Analisa beban imbalan pascakerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The analysis of post-employment benefits expenses for the years ended December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	2025	2024	
Biaya jasa kini	1.604	2.118	Current service cost
Biaya bunga	1.218	1.501	Interest cost
Pendapatan jasa lalu	-	(6.071)	Past service income
Pendapatan bunga atas aset program	(937)	(954)	Interest income on plan asset
			Remeasurement of other long term
Penilaian kembali imbalan kerja lain	1.077	36	employee benefits
Komponen biaya (pendapatan) imbalan pasti yang diakui di laba rugi	2.962	(3.370)	Components of defined benefit costs (income) recognized in profit or loss
			Remeasurement on difined benefit liability:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial loss (gain) arising from :
Perubahan asumsi keuangan	1.235	(596)	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(193)	1.850	Experience adjustments
Imbalan hasil atas aset program	121	341	The return on plan assets
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	1.163	1.595	Component of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	4.125	(1.775)	Total

Jumlah penyesuaian yang timbul pada liabilitas program pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The amounts of experience adjustments arising on the plan liabilities as of December 31, 2025 and 2024 consists of:

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja karyawan	7.764	4.227	Present value of post-employment benefits obligation
Penyesuaian atas pengalaman liabilitas karyawan	827	1.875	Experience adjustment on liability

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

		2025			
		Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit liability - increase (decrease)			
		Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
ngkat diskonto	1%		(1.272)	1.395	Discount rate
ngkat kenaikan gaji	1%		1.519	(1.403)	Salary incremental rate
		2024			
		Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit liability - increase (decrease)			
		Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%		(1.171)	1.291	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%		1.390	(1.313)	Salary incremental rate

22. Provisi Reklamasi dan Penutupan Tambang

	Saldo awal/ Beginning (1 Januari/ January 1, 2025	Perubahan selama 2025/Changes during 2025				Saldo akhir/ Ending balance (31 Desember/ December 31, 2025	
		Unwinding of discount	Kenaikan/ Increase	Penggunaan/ Utilization	Keuntungan kurs/ Foreign exchange gain		
Reklamasi	13.089	677	7.689	(7.490)	(514)	13.451	Reclamation
Penutupan tambang	12.908	342	-	-	(161)	13.089	Mine closure
Jumlah	25.997	1.019	7.689	(7.490)	(675)	26.540	Total
Bagian jangka pendek	2.844					2.844	Current portion
Bagian jangka panjang	23.153					23.696	Non-current portion
Jumlah	25.997					26.540	Total

	Saldo awal/ Beginning (1 Januari/ January 1, 2024	Perubahan selama 2024/Changes during 2024				Saldo akhir/ Ending balance (31 Desember/ December 31, 2024	
		Unwinding of discount	Kenaikan/ Increase	Penggunaan/ Utilization	Keuntungan kurs/ Foreign exchange gain		
Reklamasi	14.455	806	7.896	(9.439)	(629)	13.089	Reclamation
Penutupan tambang	13.297	(151)	104	-	(342)	12.908	Mine closure
Jumlah	27.752	655	8.000	(9.439)	(971)	25.997	Total
Bagian jangka pendek	2.844					2.844	Current portion
Bagian jangka panjang	24.908					23.153	Non-current portion
Jumlah	27.752					25.997	Total

Area tambang Berau, anak usaha Perusahaan berlokasi di beberapa wilayah di Kalimantan (lihat Catatan 1). Manajemen yakin bahwa provisi reklamasi dan penutupan tambang yang ada telah cukup dalam memenuhi kewajiban restorasi lingkungan.

Pembebanan pada laba rugi untuk reklamasi dan penutupan tambang untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar US\$ 8.033 dan US\$ 7.684 (lihat Catatan 26).

The mine sites of Berau, a subsidiary, are located in several areas in Kalimantan (refer to Note 1). Management believes that the provision for reclamation and mine closure is adequate to meet the obligations for environmental restoration.

The charge to profit or loss for reclamation and mine closure for the year ended December 31, 2025 and 2024 amounted to US\$ 8,033 and US\$ 7,684, respectively (refer to Note 26).

23. Modal Saham

Pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

23. Capital Stock

The Company's shareholders as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Pemegang saham/Shareholders	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and paid-up capital		
	Lembar saham/ Number of shares	Setara US\$/ US\$ equivalent	%
PT Berau Coal Energy Tbk ("BCE")	618.455	44.651	99,99
PT Banua Karsa Mitra ("BKM")	1	-	0,01
Jumlah/Total	618.456	44.651	100,00

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Perusahaan tanggal 30 April 2025, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk pembagian dividen final yang berasal dari akumulasi laba ditahan Perusahaan hingga tahun buku yang berakhir 31 Desember 2024 sebesar US\$ 225.000.

Based on Circular Decision of the Company's Shareholders dated April 30, 2025, the Company's shareholders agreed to distribute the final dividend from the Company's accumulated retained earnings until the financial year ending December 31, 2024 amounting to US\$ 225,000.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Perusahaan tanggal 6 Juni 2023, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menyisihkan sebagian laba bersih Perusahaan hingga tahun buku yang berakhir 31 Desember 2022, sebesar US\$ 8.930 yang digunakan sebagai cadangan wajib Perusahaan sesuai dengan ketentuan dalam pasal 70 ayat (1) Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas.

Based on Circular Decision of the Company's Shareholders dated June 6, 2023, the Company's shareholders agreed to provide the reserves from the Company's net profit up to the financial year ended December 31, 2022, amounted to US\$ 8,930 which is used as the Company's mandatory reserves in accordance with provisions in Article 70 paragraph (1) of Law Number 40 of 2007 concerning limited liability companies.

24. Kepentingan Non-pengendali

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak:

	2025	2024
Persentase dari entitas non-pengendali	10%	10%
<u>Nilai tercatat</u>		
Saldo awal	30.769	23.131
Pembagian dividen	(25.000)	-
Bagian laba bersih Berau	6.345	7.638
Jumlah	<u>12.114</u>	<u>30.769</u>

24. Non-Controlling Interest

Non-controlling interests in net assets of subsidiary:

	2025	2024
Percentage of non-controlling interest	10%	10%
<u>Carrying amount</u>		
Beginning balance	30.769	23.131
Dividends declared	(25.000)	-
Share in net profit of Berau	6.345	7.638
Total	<u>12.114</u>	<u>30.769</u>

25. Penjualan

	2025	2024
Ekspor	1.825.290	2.190.063
Domestik	478.339	515.781
Jumlah	<u>2.303.629</u>	<u>2.705.844</u>

25. Sales

	2025	2024
Export	1.825.290	2.190.063
Domestic	478.339	515.781
Total	<u>2.303.629</u>	<u>2.705.844</u>

Lihat Catatan 31a untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 31a for the details of transactions with related parties.

Rincian dari pelanggan yang mempunyai transaksi lebih dari 10% dari jumlah penjualan adalah sebagai berikut:

Details of customers having transactions more than 10% of total sales were as follows:

	2025		2024		
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	
Pine Energy Pte. Ltd.	579.447	25%	732.759	27%	Pine Energy Pte. Ltd.
TNB Fuel Services Sdn. Bhd.	180.447	8%	260.489	10%	TNB Fuel Services Sdn. Bhd.
Jumlah	<u>759.894</u>		<u>993.248</u>		Total

26. Beban Pokok Penjualan

26. Cost of Goods Sold

	2025	2024	
Biaya penambangan	1.185.108	1.280.991	Mining costs
Pengangkutan dan bongkar muat	348.380	408.418	Freight and handling
Pembagian batubara untuk Pemerintah	290.206	345.193	Coal sharing to the Government
Pemrosesan batubara dan biaya produksi lainnya	91.845	132.586	Coal processing and other production costs
Biaya pekerja (Catatan 28)	53.910	58.693	Employee costs (Note 28)
Provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang (Catatan 22)	8.033	7.684	Provision for reclamation and mine closure (Note 22)
Penyusutan (Catatan 13)	2.689	22.448	Depreciation (Note 13)
Amortisasi properti pertambangan (Catatan 12)	1.737	76.015	Amortisation of mining properties (Note 12)
Kenaikan (penurunan) dalam persediaan batubara	33.395	14.399	Increase (decrease) in coal inventories
Jumlah	2.015.303	2.346.428	Total

Rincian dari pemasok yang mempunyai transaksi lebih dari 10% dari jumlah beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

Details of suppliers having transactions more than 10% of total cost of goods sold were as follows:

	2025		2024		
	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Persentase/ Percentage	
Pihak ketiga					Third party
PT Bukit Makmur Mandiri Utama ("PT BUMA")	222.419	11%	439.710	18%	PT Bukit Makmur Mandiri Utama ("PT BUMA")

Lihat Catatan 31a untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 31a for the details of transactions with related parties.

27. Beban Umum dan Administrasi

27. General and Administrative Expenses

	2025	2024	
Jasa profesional	78.731	77.432	Professional fees
Biaya pekerja (Catatan 28)	18.633	13.510	Employee costs (Note 28)
Pengembangan masyarakat	10.196	10.004	Community development
Perjalanan dinas	2.324	1.984	Business travel
Sewa kantor	1.394	1.692	Office rent
Perbaikan dan pemeliharaan	878	681	Repairs and maintenance
Penyusutan (Catatan 13)	330	988	Depreciation (Note 13)
Lainnya (masing-masing di bawah US\$ 1.000)	7.822	11.931	Others (each below US\$ 1,000)
Jumlah	120.308	118.222	Total

Lihat Catatan 31a untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 31a for the details of transactions with related parties.

**PT ARMADIAN TRITUNGGA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT ARMADIAN TRITUNGGA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands of United States Dollars,
unless Otherwise Stated)

28. Biaya Pekerja

	2025	2024	
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	53.910	58.693	Cost of goods sold (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	18.633	13.510	General and administrative expenses (Note 27)
Beban penjualan dan pemasaran (Catatan 29)	1.414	1.698	Selling and marketing expenses (Note 29)
Jumlah	<u>73.957</u>	<u>73.901</u>	Total

29. Beban Penjualan dan Pemasaran

	2025	2024	
Komisi	58.567	65.990	Commissions
Biaya pekerja (Catatan 28)	1.414	1.698	Employee costs (Note 28)
Administrasi bank	637	881	Bank charges
Lainnya (masing-masing di bawah US\$ 100)	319	390	Others (each below US\$ 100)
Jumlah	<u>60.937</u>	<u>68.959</u>	Total

30. Laba Bersih Per Saham

Di bawah ini merupakan penghitungan laba bersih per saham dasar untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025	2024	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	62.293	69.529	Profit for the year attributable to owners of the parent company
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham untuk perhitungan laba bersih per saham dasar dilusian	<u>618.456</u>	<u>618.456</u>	Weighted average number of shares to compute basic and diluted income per share
Laba per saham dasar (US\$, nilai penuh)	<u>101</u>	<u>112</u>	Basic earning per share (US\$, full amount)

28. Employee Costs

29. Selling and Marketing Expenses

30. Earning Per Share

The following is the computation of income per share for the years ended December 31, 2025 and 2024:

31. Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

a. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Penjualan		
Sinarmas Paper (China) Investment Co.,Ltd*	-	102.276
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk*	-	16.783
Jumlah	-	119.059
Persentase terhadap jumlah penjualan	0,00%	4,40%
Beban pokok penjualan		
PT Mutiara Tanjung Lestari ("MTL")	57.674	65.842
PT Berau Coal Energy ("BCE")	38.851	47.553
Koperasi Karyawan Bina Bersama	318	259
PT Agung Buana Rejeki ("ABR")	28	19
Jumlah	96.871	113.673
Persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan	4,81%	4,84%
Beban umum dan administrasi		
BCE	70.757	68.586
PT Royal Oriental	409	2.094
Koperasi Karyawan Bina Bersama	491	628
ABR	431	572
Jumlah	72.088	71.880
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	59,92%	60,80%
Imbalan kepada manajemen kunci		
<u>Dewan Komisaris</u>		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	1.867	1.734
<u>Direksi</u>		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	957	833
Jumlah	2.824	2.567
Persentase terhadap jumlah biaya pekerja	3,82%	3,47%

*Sejak bulan Januari 2025, tidak lagi menjadi pihak berelasi karena adanya perubahan pemegang saham akhir dan tidak lagi memenuhi definisi pihak berelasi sebagaimana dinyatakan dalam PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"/ Since January 2025, ceased to be a related party due to the changes in their ultimate shareholders and no longer meet the definition of related parties as stated in PSAK 224 "Related Party Disclosures"

31. Balances and Transactions with Related Parties

a. Transactions with related parties

In the course of its business, the Group has entered into certain transactions with related parties. The nature of the transactions and relationship with related parties were as follows:

	2025	2024
Sales		
Sinarmas Paper (China) Investment Co.,Ltd	-	102.276
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	-	16.783
Total	-	119.059
Percentage of total sales	0,00%	4,40%
Cost of goods sold		
PT Mutiara Tanjung Lestari ("MTL")	57.674	65.842
PT Berau Coal Energy ("BCE")	38.851	47.553
Koperasi Karyawan Bina Bersama	318	259
PT Agung Buana Rejeki ("ABR")	28	19
Total	96.871	113.673
Percentage of total cost of goods sold	4,81%	4,84%
General and administrative expenses		
BCE	70.757	68.586
PT Royal Oriental	409	2.094
Koperasi Karyawan Bina Bersama	491	628
ABR	431	572
Total	72.088	71.880
Percentage of total general and administrative expenses	59,92%	60,80%
Key management remuneration		
<u>Board of Commissioners</u>		
Salaries and other short-term employment benefits	1.867	1.734
<u>Board of Directors</u>		
Salaries and other short-term employment benefits	957	833
Total	2.824	2.567
Percentage of total employee costs	3,82%	3,47%

**PT ARMADIAN TRITUNGGA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT ARMADIAN TRITUNGGA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands of United States Dollars,
unless Otherwise Stated)

b. Saldo dengan pihak berelasi

Saldo dengan pihak berelasi pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Kas		
PT Bank Nano Syariah	67.698	24.330
PT Bank Sinarmas Tbk	15.055	111.443
Jumlah	82.753	24.330
Persentase dari jumlah aset	7,88%	8,93%
Piutang usaha		
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk*	-	4.260
Sinarmas Paper China (Investment) Co. Ltd*	-	3.926
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk*	-	4
Jumlah	-	8.190
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(1.014)
Jumlah	-	7.176
Persentase dari jumlah aset	-	0,47%
Kas yang dibatasi penggunaannya		
PT Bank Sinarmas Tbk	-	9.000
Persentase dari jumlah aset	-	0,59%
Aset tidak lancar lainnya		
BCE	5.960	280.904
Persentase dari jumlah aset	0,57%	18,48%
Utang usaha		
Koperasi Karyawan Bina Bersama	168	246
ABR	69	44
Jumlah	237	290
Persentase dari jumlah liabilitas	0,03%	0,02%
Beban akrual		
MTL	16.986	43.731
Koperasi Karyawan Bina Bersama	365	-
ABR	33	265
Berau Capital Resources ("BCR")	-	3.502
Maple	-	288
Jumlah	17.384	47.786
Persentase dari jumlah liabilitas	1,89%	3,96%

b. Balances with related parties

The balances with related parties as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024
Cash		
PT Bank Nano Syariah	67.698	24.330
PT Bank Sinarmas Tbk	15.055	111.443
Total	82.753	24.330
Percentage of total assets	7,88%	8,93%
Trade receivables		
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	-	4.260
Sinarmas Paper China (Investment) Co. Ltd	-	3.926
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-	4
Total	-	8.190
Less: allowance for impairment		(1.014)
Total	-	7.176
Percentage of total assets	-	0,47%
Restricted cash		
PT Bank Sinarmas Tbk	-	9.000
Percentage of total assets	-	0,59%
Other non-current assets		
BCE	5.960	280.904
Percentage of total assets	0,57%	18,48%
Trade payables		
Koperasi Karyawan Bina Bersama	168	246
ABR	69	44
Total	237	290
Percentage of total liabilities	0,03%	0,02%
Accrued expenses		
MTL	16.986	43.731
Koperasi Karyawan Bina Bersama	365	-
ABR	33	265
Berau Capital Resources ("BCR")	-	3.502
Maple	-	288
Total	17.384	47.786
Percentage of total liabilities	1,89%	3,96%

*Sejak bulan Januari 2025, tidak lagi menjadi pihak berelasi karena adanya perubahan pemegang saham akhir dan tidak lagi memenuhi definisi pihak berelasi sebagaimana dinyatakan dalam PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"/ Since January 2025, ceased to be related parties due to the changes in their ultimate shareholders and no longer meet the definition of related parties as stated in PSAK 224 "Related Party Disclosure"

c. Sifat dari hubungan dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. The nature of relationships and transactions with the related parties are as follows:

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
PT Bank Sinarmas Tbk	Pihak berelasi dari entitas asosiasi dari entitas induk utama/ <i>Related party of associate of ultimate parent entity</i>	Penempatan dana/ <i>Fund placement</i>
PT Bank Nano Syariah	Pihak berelasi dari entitas asosiasi dari entitas induk utama/ <i>Related party of associate of ultimate parent entity</i>	Penempatan dana/ <i>Fund placement</i>
PT Royal Oriental	Pihak berelasi dari entitas asosiasi dari entitas induk utama/ <i>Related party of associate of ultimate parent entity</i>	Penyedia jasa sewa kantor/ <i>Supply office rent</i>
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk*	Pihak berelasi dari entitas asosiasi dari entitas induk utama/ <i>Related party of associate of ultimate parent entity</i>	Pembeli batubara/ <i>Coal buyer</i>
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk*	Pihak berelasi dari entitas asosiasi dari entitas induk utama/ <i>Related party of associate of ultimate parent entity</i>	Pembeli batubara/ <i>Coal buyer</i>
Sinarmas Paper (China) Investment Co. Ltd.*	Pihak berelasi dari entitas asosiasi dari entitas induk utama/ <i>Related party of associate of ultimate parent entity</i>	Pembeli batubara/ <i>Coal buyer</i>
BCE	Pemegang saham mayoritas/ <i>The majority shareholder</i>	Piutang dari pihak berelasi non-usaha <i>Due from related party</i>
Maple	Entitas sepengendalian dengan Perusahaan/ <i>Under common control with the Company</i>	Komisi/ <i>Commissions</i>
BCR	Entitas sepengendalian dengan Perusahaan/ <i>Under common control with the Company</i>	Utang jangka panjang/ <i>Long-term payables</i>
MTL	Entitas sepengendalian dengan Perusahaan/ <i>Under common control with the Company</i>	Jasa pengangkutan batubara dan sewa alat/ <i>Coal hauling and equipment hire</i>
ABR	Dikelola oleh karyawan Grup dan sebagian dimiliki oleh entitas asosiasi/ <i>Managed by employees of the Group and shareholding by associated of parent</i>	Penyedia pekerja dan peralatan kantor/ <i>Labor supply and office equipment</i>
Koperasi Karyawan Bina Bersama	Dikelola oleh karyawan Grup <i>Managed by employees of the Grup</i>	Jasa lain-lain/ <i>Miscellaneous services</i>
Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan/ <i>Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company</i>	Remunerasi dan manfaat lain/ <i>Remuneration and other benefits</i>

*Sejak bulan Januari 2025, tidak lagi menjadi pihak berelasi karena adanya perubahan pemegang saham akhir dan tidak lagi memenuhi definisi pihak berelasi sebagaimana dinyatakan dalam PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"/ Since January 2025, ceased to be related parties due to the changes in their ultimate shareholders and no longer meet the definition of related parties as stated in PSAK 224 "Related Party Disclosures"

Kebijakan Grup terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Kontrak-kontrak untuk jasa pertambangan, penyediaan bahan bakar, sewa kantor, penyedia tenaga kerja dan peralatan kantor, jasa konsultasi, dan sewa kendaraan dan peralatan, asuransi dan penempatan dana-dana berdasarkan kesepakatan yang disetujui kedua belah pihak.
- Pihak berelasi menagih segala biaya yang dikeluarkan atas nama Grup sebesar biaya yang telah dibayarkan, dan sebaliknya.

The Group's pricing policy relating to transactions with related parties is as follows:

- Contracts for mining services, fuel supply, office rental, labor supply and office equipment, consulting services and leasing of vehicles and equipment, insurance and placement of funds are conducted under contractual terms agreed between the parties.
- Related parties re-charge expenses paid on behalf of Group at cost, and vice versa.

32. Segmen Operasi

Sesuai dengan ketentuan pada PSAK 108 "Segmen Operasi", segmen operasi digunakan untuk menyajikan informasi segmen yang telah diidentifikasi dengan basis pelaporan internal yang digunakan oleh direksi untuk mengalokasikan sumber daya tiap segmen dan menilai kinerjanya. Dewan direksi adalah pengambil keputusan operasional Grup berdasarkan PSAK 108.

32. Operating Segments

In accordance with the provisions of PSAK 108 "Operating Segments", the operating segments used to present segment information were identified on the basis of internal reports used by the Board of Directors to allocate resources to the segments and assess their performance. The Board of Directors is the Group's chief operating decision maker within the meaning of PSAK 108.

	2025				
	Pertambangan batubara/ Coal mining	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Penjualan dari pelanggan:					Sales from customers:
Ekspor	1.825.290	-	-	1.825.290	Export
Lokal	478.339	-	-	478.339	Domestic
Total	2.303.629	-	-	2.303.629	Total
Beban pokok penjualan	(2.015.303)	-	-	(2.015.303)	Cost of sales
Laba kotor	288.326	-	-	288.326	Gross profit
Beban penjualan dan pemasaran	(60.937)	-	-	(60.937)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(119.985)	(323)	-	(120.308)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	9.645	14.457	(14.350)	9.752	Finance income
Beban keuangan	(16.063)	(12.895)	14.350	(14.608)	Finance charge
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	-	61.174	(58.107)	3.067	Share on net profit of associates
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	6.495	(543)	-	5.952	Gain (loss) on foreign exchange
Beban lain-lain	(3.799)	-	(110)	(3.909)	Other expenses
Laba sebelum pajak	103.682	61.870	(58.217)	107.335	Profit before tax
Beban pajak kini	34.880	153	-	35.033	Current tax expense
Penghasilan pajak tangguhan	3.600	-	-	3.600	Deferred tax benefit
Laba bersih tahun berjalan	65.202	61.717	(58.217)	68.702	Profit for the year
Aset segmen	1.040.758	237.815	(227.791)	1.050.782	Segment assets
Liabilitas segmen	919.613	119.337	(118.762)	920.188	Segment liabilities
Pengungkapan tambahan					Additional disclosures
Pengeluaran modal (penambahan aset tetap dan properti pertambangan)	15.934	-	-	15.934	Capital expenditures (additional property, plant and equipment and mining properties)
Penyusutan dan amortisasi	4.756	-	-	4.756	Depreciation and amortization

**PT ARMADIAN TRITUNGGA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT ARMADIAN TRITUNGGA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands of United States Dollars,
unless Otherwise Stated)

	2024				
	Pertambangan batubara/ Coal mining	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Penjualan dari pelanggan:					Sales from customers:
Ekspor	2.190.063	-	-	2.190.063	Export
Lokal	515.781	-	-	515.781	Domestic
Total	2.705.844	-	-	2.705.844	Total
Beban pokok penjualan	(2.346.428)	-	-	(2.346.428)	Cost of sales
Laba kotor	359.416	-	-	359.416	Gross profit
Beban penjualan dan pemasaran	(68.959)	-	-	(68.959)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(117.772)	(450)	-	(118.222)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	2.135	-	-	2.135	Finance income
Beban keuangan	(14.891)	(13.005)	14.915	(12.981)	Finance charge
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	-	68.972	(67.278)	1.694	Share on net profit of associates
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	32.667	(1.509)	-	31.158	Gain (loss) on foreign exchange
Beban lain-lain	(57.070)	(21)	-	(57.091)	Other expenses
Laba sebelum pajak	135.526	53.987	(52.363)	137.150	Profit before tax
Beban pajak kini	94.272	-	-	94.272	Current tax expense
Penghasilan pajak tangguhan	(34.376)	-	-	(34.376)	Deferred tax benefit
Laba bersih tahun berjalan	75.630	53.987	(52.363)	77.254	Profit for the year
Aset segmen	1.512.514	405.615	(398.197)	1.519.932	Segment assets
Liabilitas segmen	1.205.932	123.691	(122.274)	1.207.400	Segment liabilities
Pengungkapan tambahan					Additional disclosures
Pengeluaran modal (penambahan aset tetap dan properti pertambangan)	15.885	-	-	15.885	Capital expenditures (additional property, plant and equipment and mining properties)
Penyusutan dan amortisasi	99.451	-	-	99.451	Depreciation and amortization

Segmen Geografis

Geographical Segments

	2025	2024	
Penjualan			Sales
China	632.998	1.035.988	China
Indonesia	478.339	515.781	Indonesia
Vietnam	384.232	217.535	Vietnam
India	281.641	267.625	India
Malaysia	180.829	260.489	Malaysia
Taiwan	166.657	247.815	Taiwan
Bangladesh	110.439	115.444	Bangladesh
Jepang	23.679	7.741	Japan
Korea Selatan	20.717	32.460	South Korea
Thailand	15.179	-	Thailand
Filipina	5.831	2.515	Philippines
Kamboja	3.088	2.451	Cambodia
Jumlah	2.303.629	2.705.844	Total

33. Perjanjian Penting, Komitmen, dan Kontijensi

a. Perjanjian penambangan, transportasi, pengangkutan, pemindahan batubara, dan perjanjian lainnya

Berau, sebagai produsen batubara, telah mengadakan beberapa perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, Berau diharuskan membayar biaya jasa pada kontraktor, yang dihitung secara bulanan, berdasarkan jumlah batubara mentah dan pengupasan tanah yang dilakukan dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan seluruh peralatan, mesin, sistem, dan barang lainnya yang dibutuhkan untuk melakukan penambangan dan jasa pengiriman, dan diharuskan pula untuk memenuhi beberapa persyaratan minimum produksi tertentu.

Berau juga mengadakan perjanjian pengangkutan, pemindahan batubara dengan beberapa kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah tambang Berau ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan. Disamping itu, untuk menunjang operasinya, Berau juga mengadakan perjanjian pasokan bahan bakar, penyewaan alat berat, jasa pengeboran, dan jasa penebangan. Berau diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, yang dihitung secara bulanan.

33. Significant Agreements, Commitments And Contingencies

a. Coal mining, transportation, barging, transshipment, and other agreements

Berau, as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. Based on the agreements, Berau is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal and overburden mined and transported. The contractors will provide all equipment, machinery, appliances and other supplies necessary for performing the mining and transportation services, and are required to meet certain minimum production requirements.

Berau has also entered into coal barging and transshipment agreements with several vendors to provide coal transportation services from Berau's mine areas to certain destination ports. Also, to support its operations, Berau has entered into fuel supply, heavy equipment rental, drilling and logging services agreements. Berau is required to pay vendors a service fee, calculated on a monthly basis.

Area tambang/ Mine area	Vendor/ Vendors	Jenis perjanjian/ Type of agreement	Periode kontrak/ Contract period
Lati Pit West	PT BUMA	Jasa pengupasan lapisan tanah penutup/ Overburden stripping services	30 September 2012 - 31 Desember/December 2026
Lati Pit West	PT BUMA	Jasa pengangkutan batubara/ Coal hauling services	30 September 2012 - 31 Desember/December 2026
Lati Pit West	PT BUMA	Jasa sewa-menyewa alat berat/ Heavy equipment rental	30 September 2012 - 31 Desember/December 2026
Binungan Blok 7/ Binungan Block 7	PT BUMA	Jasa pengupasan lapisan tanah penutup/ Overburden stripping services	30 September 2012 - 31 Desember/December 2025
Binungan Blok 7/ Binungan Block 7	PT BUMA	Jasa pengangkutan batubara/ Coal hauling services	30 September 2012 - 31 Desember/December 2025
Binungan Blok 7/ Binungan Block 7	PT BUMA	Jasa sewa-menyewa alat berat/ Heavy equipment rental	30 September 2012 - 31 Desember/December 2025

**PT ARMADIAN TRITUNGGA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT ARMADIAN TRITUNGGA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands of United States Dollars,
unless Otherwise Stated)

Area tambang/ Mine area	Vendor/ Vendors	Jenis perjanjian/ Type of agreement	Periode kontrak/ Contract period
Binungan Blok 8/ Binungan Block 8	PT Pama Persada Nusantara ("PT PAMA")	Jasa pengupasan lapisan tanah penutup/ Overburden stripping services	1 Januari/January 2017 - 31 Desember/December 2026
Binungan Blok 8/ Binungan Block 8	PT PAMA	Jasa pengangkutan batubara/ Coal hauling services	1 Januari/January 2017 - 31 Desember/December 2026
Binungan Blok 8/ Binungan Block 8	PT PAMA	Jasa sewa-menyewa alat berat/ Heavy equipment rental	1 Januari/January 2017 - 31 Desember/December 2026
Binungan Blok 8/ Binungan Block 8	PT Asian Bulk Logistics	Jasa pemindahan batubara/ Coal transshipment services (Bulk Borneo)	8 Juli/July 2012 31 Desember/December 2032
Binungan Blok 8/ Binungan Block 8	PT Asian Bulk Logistics	Jasa pemindahan batubara/ Coal transshipment services (Bulk Java)	14 Maret/March 2011 - 31 Desember/December 2032
Binungan Blok 8/ Binungan Block 8	PT Asian Bulk Logistics	Jasa pemindahan batubara/ Coal transshipment services (Bulk Sumatra)	1 Juli/July 2013 - 31 Desember/December 2032
Binungan Blok 8/ Binungan Block 8	PT Asian Bulk Logistics	Jasa pemindahan batubara/ Coal transshipment services (Bulk Celebes)	29 Januari/January 2013 - 31 Desember/December 2032
Sambarata Blok B West - B East	PT Madhani Talatah Nusantara ("PT MTN")	Jasa pengupasan lapisan tanah penutup/ Overburden stripping services	1 Mei/May 2018 - 30 Juni/June 2027
Sambarata Blok B West - B East	PT MTN	Jasa pengangkutan batubara/ Coal hauling services	1 Mei/May 2018 - 30 Juni/June 2027
Sambarata Blok B West - B East	PT MTN	Jasa sewa-menyewa alat berat/ Heavy equipment rental	1 Mei/May 2018 - 30 Juni/June 2027

Berau memberikan jaminan volume produksi dalam beberapa perjanjian jasa pengupasan lapisan tanah penutup sebagai berikut:

Berau guarantees the volume of production in several agreements overburden stripping services as follows:

Vendor/ Vendors	Area tambang/ Mine area	Jaminan volume produksi/ Production volume guarantee
PT BUMA	Lati Pit West (PQRT)	tahun/year 2019 - 2025: 140.000.000 bcm/tahun/year
PT BUMA	Binungan Blok 7/Binungan Block 7	75.000.000 bcm/tahun/year
PT MTN	Sambarata Blok B West - B East	156.000.000 bcm

b. Perjanjian Jasa Crushing dan Loading Facility

Pada tanggal 24 Maret 2016, Berau, MTL, dan BCE sepakat untuk membuat perjanjian Kerjasama Operasional, terkait Jasa Crushing dan Loading Facility.

Berau sebagai pengguna jasa memerlukan jasa crushing dan loading facility dengan menggunakan Coal Processing Plant ("CPP") yang terletak di site Binungan dan Coal Loading Facility ("CLF") yang terletak di site Suaran yang dimiliki oleh BCE. MTL adalah operator yang mengoperasikan CPP dan CLF untuk meningkatkan kualitas pengolahan batubara atau pemrosesan hasil akhir batubara yang diproduksi oleh Berau.

b. Crushing Service and Loading Facility Agreement

On March 24, 2016, Berau, MTL and BCE agreed to enter into an Operational Cooperation agreement, related to Crushing Services and Loading Facility.

Berau as a service user requires crushing and loading facility services using the Coal Processing Plant ("CPP") located at the Binungan site and Coal Loading Facility ("CLF") located on the Suaran site owned by BCE. MTL is an operator that operates CPP and CLF to improve the quality of coal processing or processing of coal produced by Berau.

Jangka waktu perjanjian berlaku surut sejak tanggal 1 Januari 2016.

The agreement period is retroactive from January 1, 2016.

c. Jaminan reklamasi

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah mengeluarkan peraturan pelaksanaan atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang Ijin Usaha Penambangan (IUP) Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan KESDM No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh KESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana reklamasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank komersial maupun bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan); dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank komersial atau bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca-tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca-tambang.

Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B (seperti Berau) juga wajib mematuhi peraturan ini.

Berau diwajibkan untuk menyediakan Jaminan pasca-tambang dalam bentuk deposito berjangka. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Berau telah menempatkan Jaminan Reklamasi dalam bentuk Deposito Berjangka masing-masing sebesar US\$ 35.500 pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atas nama Direktorat Jendral Mineral dan Batubara (DJMB) qq Berau (lihat Catatan 10).

c. Reclamation guarantee

On December 20, 2010, the Government released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both Mining Business Permit (IUP) Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the MoEMR on May 29, 2008.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at commercial bank or state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must prepare (1) a 5-year reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed with a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit with a commercial or state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that CCoW holders (such as Berau) are also required to comply with this regulation.

Berau is required to provide a further post-mining guarantee in the form of a time deposit. As of December 31, 2025 and 2024, Berau placed a Post-Mining Guarantee in the form of a time deposit amounted to US\$ 35,500 at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk on behalf of the Directorate General of Mineral and Coal (DgoMC) qq Berau (refer to Note 10).

Pada tanggal 31 Desember 2025, deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US\$ 35.033 merupakan jaminan reklamasi (lihat Catatan 33c) Tbk atas nama Direktorat Jendral Mineral dan Batubara (DJMB) qq Berau (lihat Catatan 10).

As of December 31, 2025, time deposit placed with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to US\$ 35,033, represents guarantees for reclamation provision (refer to Note 33c) on behalf of the Directorate General of Mineral and Coal (DgoMC) qq Berau (refer to Note 10).

d. Perjanjian penjualan batubara

Berau memiliki komitmen penjualan jangka panjang sebagai berikut:

d. Coal sales agreements

Berau has long-term sales commitments as follows:

Pembeli/ Buyers	Tanggal kontrak/ Signing date	Periode perjanjian/ Agreement period	Kuantitas penjualan tahunan/ Annual sales quantities (dalam metrik ton/ in metric tonnes)
Taiwan Power Company	17 Agustus/August 2022	1 Januari/January 2023 - 31 Desember/December 2026	500.000
PT Jawa Power	Desember/December 1995	Desember/December 1995 - 4 November 2030	1.300.000
PT Indonesia Power	Agustus/August 2008	1 Januari/January 2009 - 31 Desember/December 2025	2.000.000
PT Indonesia Power	Desember/December 2025	1 Januari/January 2026 - 31 Desember/December 2026	3.700.000

e. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meloloskan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B di mana Berau beroperasi sudah tidak tersedia bagi para investor. Meskipun Undang-Undang mengindikasikan PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki Berau, akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak, ketentuan peralihan tidaklah jelas dan mengharuskan klarifikasi lebih lanjut melalui peraturan Pemerintah. Terdapat sejumlah permasalahan yang sedang dianalisis pemegang PKP2B, termasuk Berau. Beberapa di antaranya termasuk:

e. Mining Law No. 4/2009

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on January 12, 2009, becoming Law No. 4/2009. The CCoW system, under which Berau operates, will no longer be available to investors. While the Law indicates that existing CCoWs, such as that held by Berau, will be honored, the transition provisions are unclear, and will require clarification through Government regulations. There are a number of issues which existing CCoW holders, including Berau, are currently analyzing. Among others these include:

- Ketentuan peralihan atas PKP2B. Undang-Undang menjelaskan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, Undang-Undang juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang (kecuali untuk penerimaan negara - yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak); dan
- Keharusan bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang, menyerahkan rencana kegiatan pertambangan untuk keseluruhan area kontrak. Jika rencana ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan untuk Izin Usaha Pertambangan berdasarkan Undang-Undang.

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah mengeluarkan dua peraturan pelaksana untuk UU Pertambangan No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 ("PP No. 22") dan 23/2010 ("PP No. 23"), sehubungan dengan penerapan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009. PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan melalui sistem IUP yang baru. PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, walaupun perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

Pada tanggal 10 Januari 2012, Pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden No. 3/2012 yang secara resmi membentuk sebuah tim untuk melakukan negosiasi ulang atas PKP2B dan Kontrak Karya perusahaan mineral, agar sejalan dengan ketentuan UU Pertambangan di Indonesia yang disahkan pada Januari 2009. Hukum Pertambangan mengharuskan PKP2B dan Kontrak Karya yang ada untuk diselaraskan dengan UU Pertambangan pada 12 Januari 2010 (batas waktu yang telah berlalu).

- The CCoW transition provisions. The Law notes that existing CCoWs will be honored until their expiration. However, it also states that existing CCoWs must be amended within one year to conform with the provisions of the Law (other than terms relating to State revenue - which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and
- The requirement for CCoW holders which have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the new Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this requirement is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for mining business licences under the Law.

In February 2010, the Government released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 22/2010 ("GR No. 22") and 23/2010 ("GR No. 23") in connection with implementation of mining law No. 4/2009. GR No. 22 deals with the establishment of the mining areas under the new mining business licence ("*Ijin Usaha Pertambangan*" or "IUP"). GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain the new IUP. GR No. 23 indicates that existing CCoWs will be honored by the Government although any extension of existing CCoWs will be through the issuance of an IUP.

On January 10, 2012, the Government issued Presidential Decree No. 3/2012 formally establishing a team tasked with renegotiating existing CCoWs and mineral Contracts of Work ("CoWs"), to bring them into line with the provisions of Indonesia's Mining Law passed in January 2009. The Mining Law requires all existing CoWs and CCoWs to be amended to harmonize them with the Mining Law by January 12, 2010 (a deadline which has passed).

Pada 26 September 2014, Berau menandatangani Nota Kesepahaman ("NK") dengan Pemerintah yang diselesaikan dengan Amendemen Kedua untuk PKP2B yang ditandatangani oleh Berau dan Pemerintah pada tanggal 14 November 2017. Beberapa perubahan yang disepakati sebagai berikut:

- Pengurangan area PKP2B menjadi 108.009 hektar dari semula 118.400 hektar.
- Semula masa operasi berlanjut selama 30 tahun. Dengan amandemen ini dikonfirmasi bahwa Berau dapat melanjutkan operasi selama dua periode sepuluh tahun dalam bentuk Izin Usaha Pertambangan Khusus.
- Konfirmasi atas pajak dan royalti sesuai dengan ketentuan PKP2B, tetapi dengan pembayaran dan pelaporan pajak penghasilan dengan aturan yang berlaku.
- Pengenaan harga jual batubara sebagai dasar perhitungan Bagian Pemerintah mengacu pada harga yang lebih tinggi antara harga transaksi dibandingkan dengan harga patokan batubara.
- Iuran Pembangunan Daerah dan Pajak daerah lainnya menjadi Rp 31.382.877 ribu per tahun dari semula sebesar US\$ 100 per tahun dan akan disesuaikan setiap dua tahun berdasarkan index consumer Indonesia.
- Kewajiban untuk mendukung pengolahan dalam negeri untuk meningkatkan nilai tambah batubara yang diproduksi.
- Divestasi saham oleh Perusahaan Penanaman Modal Asing ("PMA").
- Memprioritaskan konten lokal dalam pekerjaan dan pengadaan barang dan jasa.
- Semula iuran tetap sebesar US\$ 1/ha. Berdasarkan undang-undang yang berlaku, iuran tetap menjadi sebesar US\$ 4/ha.

On September 26, 2014, Berau signed a Memorandum of Understanding ("MoU") with the Government completed with the Second Amendment to the Coal Contract of Work signed by Berau and the Government on November 14, 2017. The key items agreed are as follows:

- Reduction of CCoW area to 108,009 hectares from the current 118,400 hectares.
- Initially the operating period continued for 30 years. With this amendment it was confirmed that Berau could continue operations for two ten-year periods in the form of a Special Mining Business License.
- Confirmation of taxes and royalties in accordance with the terms of the CCoW, but with payment and reporting of withholding taxes conformed to prevailing rules.
- Imposition of coal selling prices as a basis for calculating Government Parts refers to the higher price between transaction prices compared to the benchmark price of coal.
- Regional Development Fees and other regional taxes become Rp 31,382,877 thousand per year from the original US\$ 100 per year and will be adjusted every two years based on the Indonesian consumer index.
- Obligation to support domestic processing to increase the value-add of coal produced.
- Divestment of shares by Foreign Investment Companies ("PMA").
- Prioritization of local content in employment and procurement of goods and services.
- Initially, dead rent was US\$ 1/ha. In accordance with prevailing law, dead rent become US\$ 4/ha.

f. Domestic Market Obligation ("DMO")

Pada bulan Desember 2009, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("DMO"). Pada tanggal 21 November 2022, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 yang menetapkan persentase batas minimal DMO untuk tahun 2023 adalah 25%, menetapkan Harga Jual Batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum sebesar US\$ 70 per metric ton untuk kalori 6.322 kcal/kg GAR. Dalam hal spesifikasi batubara yang dijual berbeda, harga jual batubara disesuaikan proporsional.

Grup terus memonitor perkembangan pelaksanaan peraturan tersebut, dan terus mempertimbangkan efeknya terhadap operasi.

g. Peraturan Harga Patokan Batubara

Pada bulan September 2010, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 17/2010 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara, yang mengatur bahwa penjualan dari batubara harus dilakukan dengan mengacu pada harga patokan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Peraturan Menteri No. 17/2010 mengatur antara lain:

- penggunaan harga rata-rata mineral/batubara dari indeks pasar internasional dan penggunaan *free-on-board* ("FOB") kapal induk sebagai titik penjualan untuk menentukan IMCBP;
- penerimaan beban tertentu sebagai penyesuaian untuk IMCBP (jika titik penjualan FOB yang sebenarnya bukan kapal induk); dan
- penggunaan pendekatan harga dasar (yaitu harga jual IMCBP vs harga jual aktual, mana yang lebih tinggi), untuk perhitungan Penerimaan Negara (contoh: royalti atau biaya eksploitasi).

f. Domestic Market Obligation ("DMO")

In December 2009, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output of domestic customers ("DMO"). On November 21, 2022, the MoEMR issued Ministerial Decree No.267.K/MB.01/MEM.B/2022 which sets the minimum DMO percentage for 2023 of 25%, stipulates the Coal Selling Price for electricity supply for the public interest of US\$ 70 per metric ton for calories 6,322 kcal/kg GAR. In terms of specifications for coal sold differently, the selling price of coal is adjusted proportionally.

The Group is closely monitoring the developments in these requirements and is considering the impact on its operations.

g. Regulation on Benchmark Coal Price

In September 2010, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 17/2010 on The Procedure for the Setting of Benchmark Prices for Mineral and Coal Sales, which regulates that the sale of coal shall be conducted with reference to the benchmark price as issued by the Government.

Ministerial Regulation No. 17/2010 governs among others:

- the use of the average mineral/coal price from international market indices and the use of *free-on-board* ("FOB") mother vessel as the sale point to determine the IMCBP;
- the acceptance of certain costs as adjustments to the IMCBP (if the actual sale point is not FOB mother vessel); and
- the use of a "floor" price approach (i.e. IMCBP vs. actual sales price, whichever higher), for the Non-Tax State Revenue calculation (e.g. royalty or exploitation fee).

Peraturan ini juga mengharuskan perusahaan pertambangan untuk:

- menggunakan kapal/perahu berbendera Indonesia untuk mengangkut mineral/batubara;
- mengutamakan penggunaan perusahaan asuransi nasional di mana syarat adopsi CIF digunakan; dan
- menggunakan surveyor yang ditunjuk oleh DJMBP.

Pada tanggal 24 Maret 2011, DJMB menerbitkan Peraturan Dirjen No. 515.K/32/DJB/2011 tentang Harga Patokan Batubara, yang mengatur:

- penetapan harga patokan batubara dilakukan setiap bulan berdasarkan rumus yang tidak lain adalah nilai rata-rata dari beberapa indeks harga batubara;
- harga patokan batubara harus digunakan sebagai dasar dalam penjualan batubara; dan
- untuk penjualan batubara dengan kontrak berjangka, harga batubara ditentukan berdasarkan rata-rata dari harga patokan tiga bulan terakhir sebelum bulan dimana harga tersebut disetujui.

Pada tanggal 11 Maret 2013, DJMB menerbitkan Peraturan Dirjen No. 644.K/DJB/2013 merevisi Peraturan Dirjen No. 999.K/30/DJB/2011 tanggal 26 Agustus 2011 tentang Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Patokan Batubara, yang mengatur:

- besaran dari biaya penyesuaian yang merupakan biaya penambah atau pengurang terhadap harga patokan batubara untuk menentukan harga batubara pada penjualan batubara diluar titik FOB vessel.
- biaya penyesuaian tersebut merupakan biaya tertinggi yang diperbolehkan dalam perhitungan kewajiban pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak kepada Pemerintah.

Berau telah memenuhi ketentuan dalam peraturan tersebut, sebagaimana dimaksud di atas.

This regulation also requires mining companies to:

- use Indonesian flagged ships/vessels to transport minerals/coal;
- prioritise the use of a national insurance company where CIF sale terms are adopted; and
- use surveyors appointed by the DGoMCG.

On March 24, 2011, the DGoMC issued Director General Regulation No. 515.K/32/DJB/2011 on the Formula for Setting the Coal Benchmark Price, which regulates:

- setting the coal benchmark price every month based on a formula which is the average of several coal price indices;
- coal benchmark price should be used as the basis in coal sales; and
- for coal sales on a term basis, the coal price is based on the average of the last three months' benchmark prices prior to the month when the price is agreed.

On March 11, 2013, the DGoMC issued Director General Regulation No. 644.K/DJB/2013 revising Regulation No. 999.K/30/DJB/2011 dated August 26, 2011 on the Procedure For Stipulating The Amount of Cost Adjustment Of The Benchmark Price of Coal, which regulates:

- The amount of the cost adjustment which is an addition or deduction of cost of the benchmark price of coal to determine the price of coal in the sale of coal other than at the point FOB vessel point.
- The cost adjustment shall constitute the highest cost permitted in the calculation of non tax payment to the Government.

Berau believes it has complied with the requirements of the regulation, as mentioned above.

h. Fasilitas bank

Berau mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Sinarmas Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk untuk kontrak penjualan, jaminan pasca tambang, jaminan reklamasi dan *letter of credit* dengan limit gabungan sebesar Rp 129.567.045 ribu dan US\$ 2.500 pada tanggal 31 Desember 2025 serta sebesar Rp 787.172.847 ribu dan US\$ 174.000 pada tanggal 31 Desember 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah fasilitas perbankan yang sudah digunakan oleh Berau, dalam berbagai mata uang, masing-masing sebesar setara US\$ 10.221 dan US\$ 222.705.

h. Banking facility

Berau entered into a banking facility agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Sinarmas Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Central Asia Tbk for sales contract, post-mining guarantee, reclamation guarantee and letter of credit with a total limit amounting to Rp 129,567,045 thousand and US\$ 2,500 as of December 31, 2025 and amounting to Rp 787.172.847 thousand and US\$ 174,000 as of December 31, 2024.

As at December 31, 2025 and 2024, the total bank facilities used by Berau, in various currencies, totaled to US\$ 10,221 and US\$ 222,705, respectively.

i. Komitmen

(i) Komitmen modal

Pengeluaran modal yang telah diperjanjikan pada akhir periode pelaporan namun belum diakui sebagai kewajiban adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Aset tetap	18.884	14.490

i. Commitments

(i) Capital commitments

Capital expenditure contracted for at the end of the reporting period but not yet recognized as liabilities is as follows:

(ii) Komitmen sewa operasi - Berau sebagai pihak yang menyewa

Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Tidak lebih dari 1 tahun	2.149	2.271
Antara 1 dan 5 tahun	2.419	4.456
Jumlah	4.568	6.727

(ii) Operating lease commitments - Berau as a lessee

The future aggregate minimum lease payments under non-cancellable operating leases are as follows:

No later than 1 year
Between 1 and 5 years

Total

j. Perjanjian Jasa Pemasaran

Samanea Capital Pte Ltd (Samanea)

Pada tanggal 1 Januari 2019, Berau dan Samanea mengadakan perjanjian pemasaran batubara dimana Samanea harus menyediakan jasa pemasaran efektif dari tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2021 dan akan diperpanjang secara otomatis, kecuali Berau memberikan pemberitahuan kepada Samanea untuk mengakhiri perjanjian.

j. Marketing Agreement

Samanea Capital Pte Ltd (Samanea)

On January 1, 2019, Berau and Samanea entered into a coal marketing agreement where Samanea must provide marketing services from January 1, 2019 to December 31, 2021 and will be extended automatically, unless Berau notifies Samanea to terminate agreement.

k. Perjanjian Forex Line Single Facility

Pada tanggal 20 September 2023, Berau dan PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Kesepakatan Pemberian Fasilitas *Forex Line Single Facility* dengan plafon maksimal sebesar US\$ 120.000 dan *pre-setting limit* sebesar US\$ 12.000 dengan jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan dari tanggal perjanjian serta menyerahkan jaminan berupa cash margin sebesar US\$ 9.000. Fasilitas *forex line single facility* sudah ditutup pada tanggal berakhirnya fasilitas 20 September 2025.

k. Forex Line Single Facility Agreement

On September 20, 2023, Berau and PT Bank Sinarmas Tbk, a related party, signed an Agreement to Provide Forex Line Single Facility with a ceiling limit of US\$ 120,000 and pre-setting limit of US\$ 12,000 with a term of 24 (twenty-four) months from the date of agreement and provide collateral in the form of cash margin of US\$ 9,000. The forex line facility was closed on the facility's expiry date, September 20, 2025.

34. Kebijakan Manajemen Risiko

Aset keuangan Grup terutama terdiri dari piutang usaha, kas dan aset keuangan lainnya, yang timbul secara langsung dari kegiatan operasi. Liabilitas keuangan Grup terutama terdiri dari utang usaha yang digunakan untuk mengatur kebutuhan kas jangka pendek dan pendanaan pengeluaran jangka. Grup tidak memiliki kontrak komoditas yang dapat diselesaikan secara neto dengan kas atau dengan instrumen keuangan lainnya yang memerlukan pencatatan kontrak tersebut sebagai instrumen keuangan.

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga arus kas dan nilai wajar), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi, yang dibantu oleh *Financial Controller* yang mewakili entitas anak, dan dipimpin oleh Direktur Keuangan. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, instrumen keuangan non-derivatif, dan investasi atas kelebihan likuiditas.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya, analisis umur piutang untuk risiko kredit.

34. Risk Management Policy

The Group's principal financial assets comprise trade receivables, cash and other financial assets, which arise directly from its operations. The Group's principal financial liabilities comprise trade payables which are held to manage short-term cash flow and provide funds for long-term capital expenditure. The Group does not hold any contracts for the purchase or sale of commodities that can be settled net in cash or through other financial instruments.

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, and cash flow and fair value interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors, supported by the Financial Controller of the subsidiary, and is led by the Chief Financial Officer. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, non-derivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate, foreign exchange and other price risks, and aging analysis for credit risk.

a. Risiko pasar

Risiko mata uang asing

Pendapatan, pendanaan dan sebagian besar biaya operasi dari Grup denominasi dalam mata uang Dolar AS, oleh karena itu Grup tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing, selain dari yang berhubungan dengan pajak yang dapat dipulihkan dari Pemerintah.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar AS dengan semua variabel konstan, laba setelah pajak tahun berjalan akan menjadi lebih rendah US\$ 5.710 dan US\$ 33.981 atau lebih tinggi US\$ 4.672 dan US\$ 27.803 terutama diakibatkan keuntungan/kerugian penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar lainnya, utang usaha dan beban akrual.

b. Risiko kredit

Risiko kredit dikelola secara berkelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang usaha. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan barunya sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 jumlah maksimum eksposur dari resiko kredit masing-masing sebesar US\$ 677.061 dan US\$ 1.103.619. Risiko kredit terutama berasal dari penjualan batubara dengan memberikan kredit, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga, kas yang dibatasi penggunaannya, aset lancar lainnya dan aset lancar tidak lainnya.

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara ke pelanggan baru dan yang sudah ada adalah sebagai berikut:

- Menyeleksi pelanggan-pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat serta reputasi yang baik. Menilai kualitas kredit pelanggan dengan mempertimbangkan posisi keuangan, pengalaman masa lampau dan faktor lainnya.
- Penerimaan pelanggan baru dan penjualan batubara disetujui oleh pejabat yang berwenang sesuai dengan kebijakan pendelegasian wewenang.

a. Market risk

Foreign exchange risk

The Group's revenue, financing and the majority of its operating expenditures are denominated in U.S. Dollars, and as such the Group does not have a significant exposure to fluctuations in foreign exchange rates, other than in relation to long outstanding taxes recoverable from the Government.

As of December 31, 2025 and 2024, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 10% against the U.S. Dollar with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US\$ 5,710 and US\$ 33,981 or US\$ 4,672 and 27,803 higher respectively, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of Rupiah-denominated cash and cash equivalents, trade receivables, other current assets, trade payables and accrued expenses.

b. Credit risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to trade receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. As of December 31, 2025 and 2024 total maximum exposure to credit risk amounted to US\$ 677,061 and US\$ 1,103,619, respectively. Credit risk arises from sales of coal under credit terms, cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables - third parties, restricted cash, other current assets and other noncurrent assets.

The Group's general policies for coal sales to new and existing customers are as follows:

- Selecting customers with strong financial condition and good reputation. Assessing the credit quality of the customer, taking into account its financial position, past experience and other factors.
- Acceptance of new customers and sales of coal are approved by the authorized personnel according to the Group's delegation of authority policy.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, memiliki perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan batubara dan secara historis mempunyai tingkat piutang usaha bermasalah yang rendah.

Lihat Catatan 6 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, risiko kredit Grup berasal dari piutang usaha. Piutang usaha yang berasal dari lima (5) pelanggan utama Grup pada tanggal 31 Desember 2025 menggambarkan 53% (31 Desember 2024: 57%) piutang usaha Grup. Risiko kredit yang signifikan tidak diharapkan akan terjadi. Risiko kredit maksimum adalah sebesar nilai tercatat dari setiap aset keuangan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kualitas kredit aset keuangan baik yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure to credit risk given that the Group has clear policies on selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales transactions and historically low levels of bad debts.

Refer to Note 6 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired. As at the date of the consolidated statements of financial position, the Group's credit risk is mainly from trade receivables from five (5) customers which account for December 31, 2025: 53% (December 31, 2024: 57%) of trade receivables, the significant credit risk is not expected to arise. The maximum credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset in the consolidated statements of financial position.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

	2025	2024	
Piutang usaha			Trade receivables
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal			Counterparties without external credit rating
Grup 1	92.638	37.826	Group 1
Grup 2	175.845	253.974	Group 2
Grup 1 :	pelanggan/pihak ketiga/ pihak berelasi baru (kurang dari 12 bulan)		Group 1: new customers/third parties/related party (less than 12 months)
Grup 2:	pelanggan/pihak ketiga/pihak berelasi yang sudah ada (lebih dari 12 bulan) tanpa sejarah wanprestasi		Group 2: existing customers/third parties/related party (more than 12 months) with no defaults in the past

	2025	2024	
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalent
Kas di bank dan deposito berjangka			Cash in bank and time deposits
Fitch			Fitch
AAA(idn)	68.677	451	AAA(idn)
A(idn)	15.055	40	A(idn)
AA-idn)	39	135.773	AA-idn)
Pefindo			Pefindo
AAA(idn)	104.477	169.818	AAA(idn)
Kas kecil	97	98	Petty cash
Kas yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash
Pefindo			Pefindo
AAA(idn)	72.960	37.993	AAA(idn)
Fitch			Fitch
A(idn)	-	9.000	A(idn)
Jumlah	<u>261.305</u>	<u>353.173</u>	Total
Kas dan setara kas (Catatan 4)	188.345	306.180	Cash and cash equivalents (Note 4)
Kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 10)	<u>72.960</u>	<u>46.993</u>	Restricted cash (Note 10)
Jumlah	<u>261.305</u>	<u>353.173</u>	Total

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi Grup kesulitan memperoleh pendanaan. Kebijakan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dilakukan dengan menjaga kecukupan kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual serta menyesuaikan profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

Grup akan mengawasi pergerakan perkiraan kebutuhan likuiditas Grup untuk memastikan tersedianya kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional.

Tabel dibawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh temponya. Jumlah yang terdapat di tabel ini adalah nilai kontraktual yang tidak terdiskonto:

c. Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash. The Group manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group monitors the movement of estimated Group's liquidity requirement to ensure that there is sufficient cash to meet operational needs.

The table below describes the Group's financial liabilities based on their maturities. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

	2025					
	Kurang dari 3 bulan/ No later than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities						
Utang usaha/Trade payables	100.337	66.231	-	-	-	166.568
Utang lain-lain/Other payables	-	2.317	-	-	-	2.317
Beban akrual/Accrued expenses	221.787	361.864	-	-	-	583.651
Sukuk Mudharabah	-	-	-	117.669	-	117.669
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	<u>322.124</u>	<u>430.412</u>	<u>-</u>	<u>117.669</u>	<u>-</u>	<u>870.205</u>

	2024					Jumlah/ Total
	Kurang dari 3 bulan/ No later than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities						
Utang usaha/Trade payables	131.492	117.877	-	-	-	249.369
Utang lain-lain/Other payables	-	3.901	-	-	-	3.901
Beban akrual/Accrued expenses	229.627	489.039	-	-	-	718.666
Sukuk Mudharabah	-	122.999	-	-	-	122.999
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	361.119	733.816	-	-	-	1.094.935

d. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Grup menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- (a) harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- (b) input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (tingkat 2); dan
- (c) input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

d. Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

The Group analyses financial instruments carried at fair value by level of valuation method. The different levels of valuation methods have been defined as follows:

- (a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- (b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (level 2); and
- (c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

	2025			Total
	Level 1	Level 2	Level 3	
Aset keuangan/Financial assets	-	4.860	-	4.860

	2024			Total
	Level 1	Level 2	Level 3	
Aset keuangan/Financial assets	-	3.750	-	3.750

Aset keuangan Grup yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah investasi jangka pendek pada reksadana.

The Group financial assets are measured and recognized at fair value (level 2) is its short-term investment in mutual funds.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik penilaian tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Nilai tercatat dari instrumen keuangan yang akan diselesaikan pada 12 bulan yang akan datang mendekati nilai wajarnya karena sifat jangka pendek dari instrumen keuangan.

e. Manajemen risiko modal

Tujuan Grup dalam mengelola modal adalah untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya untuk menjaga struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

35. Aset dan Liabilitas Keuangan Neto dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang selain Dolar AS telah diterjemahkan dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs pada Catatan 2c.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

The carrying amounts of financial instruments that will be settled in the next 12 months approximate their fair values due to the short-term nature of those instruments.

e. Capital risk management

The Group's objectives when managing capital are to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected capital expenditures and projected strategic investments opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

35. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

As of December 31, 2025 and 2024, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than U.S. Dollar have been translated into U.S. Dollar using exchange rates as disclosed in Note 2c.

**PT ARMADIAN TRITUNGGA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan lain)

**PT ARMADIAN TRITUNGGA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands of United States Dollars,
unless Otherwise Stated)

		2025			
		Mata uang selain Dolar US (ribuan)/ Currencies other than US Dollars (thousands)	Setara dengan US\$ (ribuan)/ US\$ equivalent (thousands)		
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>	
Kas dan setara kas	Rp	2.480.849.496	147.828	Cash and cash equivalents	
Investasi jangka pendek	Rp	81.560.520	4.860	Short-term investments	
Piutang usaha	Rp	1.734.386.136	103.348	Trade receivables	
Piutang lain-lain - pihak ketiga	Rp	1.225.169.910	73.005	Other receivables - third parties	
	€	5	6		
	S\$	28	22		
Pajak yang dapat dipulihkan	Rp	1.254.075.391	74.727	Recoverable taxes	
Kas yang dibatasi penggunaannya	Rp	616.906.320	36.760	Restricted cash	
Jumlah aset			440.556	Total assets	
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>	
Utang usaha	Rp	1.807.085.760	107.680	Trade payables	
	MYR	8	2		
Beban akrual	Rp	5.332.849.704	317.772	Accrued expenses	
	€	15	18		
	S\$	81	63		
	AU\$	1	1		
Utang pajak	Rp	220.817.556	13.158	Taxes payable	
Sukuk Mudharabah	Rp	1.974.716.073	117.669	Sukuk Mudharabah	
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	Rp	344.957.133	20.555	Provision for reclamation and mine closure	
Liabilitas imbalan pascakerja karyawan	Rp	130.291.726	7.764	Post-employment benefits liability	
Jumlah liabilitas			584.682	Total liabilities	
Liabilitas bersih dalam mata uang asing			144.125	Net foreign currency liabilities	
		2024			
		Mata uang selain Dolar US (ribuan)/ Currencies other than US Dollars (thousands)	Setara dengan US\$ (ribuan)/ US\$ equivalent (thousands)		
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>	
Kas dan setara kas	Rp	666.617.852	41.246	Cash and cash equivalents	
Investasi jangka pendek	Rp	60.607.500	3.750	Short-term investments	
Piutang usaha	Rp	1.789.747.556	110.738	Trade receivables	
Piutang lain-lain - pihak ketiga	Rp	950.487.220	58.810	Other receivables - third parties	
	€	7	7		
	S\$	27	20		
Pajak yang dapat dipulihkan	Rp	1.827.279.714	113.060	Recoverable taxes	
Kas yang dibatasi penggunaannya	Rp	28.978.466	1.793	Restricted cash	
Jumlah aset			329.424	Total assets	
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>	
Utang usaha	Rp	2.986.689.114	184.797	Trade payables	
	MYR	9	2		
Beban akrual	Rp	7.739.780.064	384.543	Accrued expenses	
	€	15	16		
	S\$	80	59		
	AU\$	2	1		
Utang pajak	Rp	62.123.430	3.844	Taxes payable	
Sukuk Mudharabah	Rp	1.987.909.838	122.999	Sukuk Mudharabah	
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	Rp	324.033.005	20.049	Provision for reclamation and mine closure	
Liabilitas imbalan pascakerja karyawan	Rp	68.321.559	4.227	Post-employment benefits liability	
Jumlah liabilitas			720.538	Total liabilities	
Liabilitas bersih dalam mata uang asing			391.113	Net foreign currency liabilities	

36. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Berikut ini adalah aktivitas investasi non-kas dari Grup:

	2025	2024
Perolehan aset tetap melalui:		
Beban akrual proyek	1.483	1.256
Aset hak guna	-	4.362

36. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing activities of the Group:

Acquisition of property, plant and equipment through:
Accrued project
Right-of-Use Asset

37. Rekonsiliasi Liabilitas Konsolidasian Yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

37. Reconciliation of Consolidated Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari/ January 1, 2025	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes		31 Desember/ December 31, 2025	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs		
Sukuk mudharabah	122.999	(422)	(5.713)	805	117.669	Sukuk mudharabah

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes		31 Desember/ December 31, 2024	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs		
Sukuk mudharabah	126.767	-	(4.516)	748	122.999	Sukuk mudharabah

38. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Sejak 1 Januari 2024, perubahan penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) telah berlaku efektif.

Diterapkan pada Tahun 2025

Penerapan Amendemen PSAK No. 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang Kondisi ketika Suatu Mata Uang Tidak Tertukarkan, yang berlaku efektif 1 Januari 2025, relevan namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

38. New Financial Accounting Standards

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

Beginning January 1, 2024, changes in the numbering of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) have become effective.

Adopted During 2025

The implementation of Amendments to PSAK No. 221, "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding to Conditions when a Currency is Not Exchangeable, which is effective from January 1, 2025, and relevant for had no material impact on the amounts reported in the consolidated financial statements.

Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Standar baru dan amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- Amandemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan.
- Amandemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam.
- Amandemen PSAK No. 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" terkait Perubahan Rujukan Pengukuran Bisnis Alihan dan Penyajian Informasi Prakombinasi Bisnis dalam Kondisi Tidak Praktis.

1 Januari 2027

- PSAK No. 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan".
- PSAK No. 119, "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan".

Sampai dengan tanggal otorisasi atas laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amandemen serta dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Issued but Not Yet Effective

The new standard and amendments to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2026

- Amendments to PSAK No. 109, "Financial Instruments" and PSAK No. 107, "Financial Instruments: Disclosure" regarding Classification and Measurement of Financial Instruments.
- Amendments to PSAK No. 109, "Financial Instruments" and PSAK No. 107, "Financial Instruments: Disclosure" regarding Contracts Referencing Nature-dependent Electricity.
- Amendments to PSAK No. 338, "Business Combinations of Entities Under Common Control," regarding Changes in the Reference for Measuring Transferred Businesses and the Presentation of Pre-combination Information when Impracticable.

January 1, 2027

- PSAK No. 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements".
- PSAK No. 119, "Non-publicly Accountable Subsidiaries: Disclosures".

As at the authorization date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact from the implementation of these new standards and amendments and the effect on the Group's consolidated financial statements.
